



**PARTISIPASI *GUCIALIT ORGANISASI WISATA ALAM (GOWA)* DALAM
PENGEMBANGAN AGROWISATA KEBUN TEH KERTOWONO DI
KECAMATAN GUCIALIT KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh :
NADLIROTUN NISA'
NIM. 130210301060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PARTISIPASI GUCIALIT ORGANISASI WISATA ALAM (GOWA) DALAM
PENGEMBANGAN AGROWISATA KEBUN TEH KERTOWONO DI
KECAMATAN GUCIALIT KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

NADLIROTUN NISA'

NIM. 130210301060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan hidayah-Nya, dan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Alm.Yasin dan Ibu Susiana, motivator terbesar, sahabat paling hebat yang dengan ketulusan dan kebesaran hatinya tidak pernah lelah selalu memberikan doa dan dukungan kasih sayang, material, tenaga, dan waktu dalam hidupku, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang begitu besar selama ini yang menjadikan alasan saya untuk selalu berjuang;
2. Almamater Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Bapak dan Ibu guru saya di TK Aba 02 Bagusari, TK Kartika V-70, SDN Ditotrunan 1, SMPN 1 Sukodono, dan SMAN 2 Lumajang, Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember, serta semua orang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
4. Sahabat terbaik saya, Mochammad Reyhan Januar yang sudah menemani setiap langkah dalam perjuangan saya selama ini.

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan ALLAH”

(Q.S. Huud: 88)

“Jangan takut kehilangan hal yang baik untuk mendapatkan yang terbaik ”

(John D. Rockefeller)

*“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarekan orang-orang tidak menyadari
betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”*

(Thomas Alva Edison)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadlirotun Nisa'

NIM : 130210301060

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Partisipasi Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA) dalam Pengembangan Agrowisata Kebun Teh Kertowono di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 Januari 2019

Yang menyatakan,

Nadlirotun Nisa'

NIM. 130210301060

HALAMAN PERSETUJUAN

PARTISIPASI *GUCIALIT ORGANISASI WISATA ALAM (GOWA)* DALAM PENGEMBANGAN AGROWISATA KEBUN TEH KERTOWONO DI KECAMATAN GUCIALIT KABUPATEN LUMAJANG

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama Mahasiswa : Nadlirotun Nisa'
NIM : 130210301060
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2013
Daerah Asal : Lumajang
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 18 Nopember 1994

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Joko Widodo, MM
NIP. 1960217 198603 1 003

Drs. Sutrisno Djaja, MM
NIP. 19540302 1998601 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Partisipasi Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA) dalam Pengembangan Agrowisata Kebun Teh Kertowono di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang”** telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 20 Februari 2019

Tempat : Gedung I FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Drs. Joko Widodo, MM
NIP. 1960217 198603 1 003

Drs. Sutrisno Djaja, MM
NIP. 19540302 1998601 1 001

Anggota I

Anggota II

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Titin Kartini, S.Pd, M.Pd
NIP. 1980120 200604 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Partisipasi Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA) dalam Pengembangan Agrowisata Kebun Teh Kertowono di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang; Nadlirotun Nisa', 130210301060; 2019; 65 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pariwisata merupakan sebuah industri jasa yang digunakan sebagai salah satu pendorong perekonomian masyarakat sekitar. Pola pengelolaan dan pengembangan wisata perlu dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat setempat dalam kegiatan yang menunjang usaha agrowisata. GOWA (Gucialit Organisasi Wisata Alam) merupakan organisasi masyarakat di Kecamatan Gucialit yang bergerak dibidang lingkungan dan sosial. GOWA bekerjasama dengan PTPN XII untuk mengembangkan agrowisata kebun teh Kertowono. Adanya GOWA dalam mengembangkan wisata kebun teh dapat menjaga keberlanjutan usaha obyek wisata. Kesiapan GOWA dan melibatkan masyarakat dalam mengembangkan obyek wisata merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*. Metode penentuan informan menggunakan metode *purposive*. Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 informan inti dan 3 informan tambahan. Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode wawancara sebagai metode utama, serta observasi dan dokumen sebagai metode pelengkap. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi GOWA dalam pengembangan agrowisata kebun teh Kertowono terdiri dari 3 bentuk partisipasi yaitu *participation in making decision* (partisipasi dalam pengambilan keputusan), *participation in implementation* (partisipasi dalam pelaksanaan) dan *participation in benefit* (partisipasi dalam manfaat hasil). Partisipasi dalam pengambilan keputusan GOWA dalam pengembangan agrowisata yaitu memberikan ide

karnaval tahunan untuk melestarikan kesenian dan juga sebagai ajang promosi wisata kebun teh Kertowono serta menghadiri rapat dengan masyarakat sekitar Kecamatan Gucialit. Partisipasi dalam pelaksanaan yaitu melakukan promosi melalui sosial media dan melaksanakan konservasi lingkungan. Partisipasi GOWA dalam manfaat hasil yaitu memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan. Manfaat ekonomi yaitu masyarakat meningkat dengan adanya wisata kebun teh Kertowono dengan bekerja sebagai pemandu, tukang parkir maupun berjualan di sekitar wisata dan memberikan manfaat lingkungan yaitu adanya pemandu wisata yang disediakan oleh GOWA juga membantu menjaga kelestarian lingkungan dengan melakukan patrol untuk menghindari adanya perusakan hutan.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi *Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA)* dalam Pengembangan Agrowisata Kebun Teh Kertowono di Kecamatan Guccialit Kabupaten Lumajang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada: Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
4. Drs. Joko Widodo, MM., selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Sutrisno Djaja, MM., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penyusunan skripsi ini;
5. Dr. Sukidin, M.Pd., selaku Dosen Penguji I dan Titin Kartini, S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah memberi masukan dalam penulisan skripsi ini;
6. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah memberikan ilmu selama penulis melakukan studi di Universitas Jember;

7. Ibunda Susiana dan almarhum Ayahanda Yasin yang telah memberikan dorongan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
8. Kakakku tercinta Qibtiyah Marits Yana dan adikku tercinta Lailatul Fithriyah, kakak iparku Musa Wahyu Pangeran serta keponakanku tersayang Ghaida Affaf Bahirah yang selalu memberikan semangat, doa dan hiburannya;
9. Sahabat saya Munyuk, Dimas, Poe, Emus, Rere, Behel, Ana, Umik, Meme, Rio. Thankyou so much for always give me support through my ups and down, and always helping me. I love you so much, see you on top.
10. Teman Kos Mbak Padang, Mbak Juma, Mbak Sri, Cabe, Mas Sendy, Bujer yang selalu ada dalam suka maupun duka, selalu mendoakan dan memberi semangat. Terima kasih banyak menjadi kawan terbaik, selalu menjadi penghibur serta terdepan dalam memberi semangat.
11. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2013, terimakasih atas semangat, doa dan kerjasama kalian selama proses perkuliahan.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 30 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Dasar Teori Partisipasi Organisasi	7
2.2.1 Konsep Partisipasi Anggota Organisasi	8
2.2.2 Anggota Organisasi Sebagai Masyarakat Desa.....	11
2.2.3 Bentuk Partisipasi Masyarakat Sebagai Anggota Organisasi	12
2.2.4 Tingkat Partisipasi Anggota Organisasi.....	16
2.2.5 Manfaat Partisipasi Masyarakat Sebagai Anggota Organisasi	18
2.3 Konsep Organisasi dalam Masyarakat sebagai Organisasi Pariwisata	20
2.3.1 Partisipasi dalam berorganisasi	21

2.3.2	Perilaku Organisasi	23
2.3.3	Alasan untuk Bergabung dalam Organisasi	25
2.3.4	Organisasi Pariwisata	27
2.4	Konsep Agrowisata Dari Perspektif Pariwisata.....	25
2.5	Konsep Pengembangan Agrowisata sebagai Obyek Wisata	
	Alam	30
2.5.1	Pengembangan Agrowisata	30
2.5.2	Model Ideal Pengembangan Agrowisata.....	31
2.6	Kerangka Berpikir	34
BAB 3. METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Rancangan Penelitian	35
3.2	Definisi Operasional Konsep.....	35
3.3	Lokasi Penelitian	36
3.4	Subjek dan Informan Penelitian.....	37
3.5	Sumber Data.....	37
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.6.1	Metode Wawancara Mendalam.....	38
3.6.2	Metode Observasi.....	39
3.6.3	Metode Dokumen.....	39
3.7	Metode Analisis Data	39
3.7.1	Reduksi Data	39
3.7.2	Penyajian Data.....	40
3.7.3	Penarikan Kesimpulan.....	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Hasil Penelitian	42
4.1.1	Data Pendukung	42
4.1.2	Data Utama	44
	4.1.2.1 Partisipasi Gucialit Organisasi Wisata Alam (Gowa) Dalam Pengembangan Agrowisata Kebun Teh Kertowono Di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.....	45
4.2	Pembahasan	66

BAB 5. PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	69
DAFTAR BACAAN	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Ideal Pengembangan Agrowisata.....	32
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	40
Gambar 4.1 Peta Penunjuk Lokasi Kecamatan Gucialit	42
Gambar 4.2 Ikon Wisata Kebun Teh Kertowono	57
Gambar 4.3 Perahu melayang di tengah hamparan kebun teh Kertowono	59
Gambar 4.4 Kondisi luar Kedai Dingin Gucialit	61
Gambar 4.5 Kondisi Kedai Dingin Gucialit	61
Gambar 4.6 Kesenian Ujung Mantra pada Festival Gucialit	63
Gambar 4.7 Kesenian Tari Tradisional pada Festival Gucialit	64

DAFTAR LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian	74
B. Pedoman Penelitian	75
C. Pedoman Wawancara	78
D. Transkrip Wawancara Subjek Penelitian	82
E. Dokumentasi Penelitian	100
F. Lembar Bimbingan Skripsi	102
G. Surat Izin Penelitian	104
H. Surat Keterangan Selesai Penelitian	105
I. Susunan Organisasi GOWA	106
J. Daftar Riwayat Hidup	107

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pariwisata dalam perkembangannya telah mengalami berbagai perubahan, baik perubahan bentuk dan sifat kegiatan, perubahan pola, cara berpikir maupun sifat perkembangan itu sendiri. Dalam lingkungan ekonomi dan politik sekarang, industri pariwisata merupakan kesempatan besar satu-satunya dalam pertukaran ekonomi, budaya dan politik di dunia. Menurut Gamal (2004:3), pada hakekatnya berpariwisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Salah satu hal yang berperan dalam suatu negara adalah adanya pariwisata. Sebuah negara akan lebih memiliki pendapatan besar apabila pariwisata yang dimiliki dikelola dengan baik sebagaimana dapat menarik pengunjung dari dalam negeri maupun luar negeri. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Yuwana, 2010:1).

Pariwisata merupakan sebuah industri jasa yang digunakan sebagai salah satu pendorong perekonomian dunia dan juga merupakan industri dengan pertumbuhan yang cepat di dunia. Baik itu berupa peristiwa ataupun situasi yang terjadi dalam berbagai bidang aspek kehidupan dan lingkungannya. Pariwisata sangat berhubungan dengan aspek ekonomi, namun tidak hanya langsung berkaitan dengan kegiatan pariwisata seperti usaha perhotelan, restoran dan

penyelenggara paket wisata. Banyak kegiatan ekonomi lainnya yang berhubungan erat dengan pariwisata, seperti transportasi, telekomunikasi, dan bisnis eceran. Pengembangan pariwisata haruslah memperhatikan terjaganya mutu lingkungan, sebab dalam industri pariwisata, lingkungan itulah yang sebenarnya dijual.

Pola pengelolaan dan pengembangan agrowisata perlu dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat setempat dalam kegiatan yang menunjang usaha agrowisata. Keterlibatan masyarakat di dalam pengembangan agrowisata diharapkan dapat dikembangkan pula interaksi positif dalam berbagai kegiatan untuk menjaga eksistensi obyek wisata. Sesuai model pengembangan agrowisata, masyarakat lokal adalah komponen penting yang perlu diikutsertakan dalam setiap aspek pengembangan. Kesediaan masyarakat dalam mengembangkan obyek wisata merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat.

Berkembangnya pariwisata pada suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, baik secara ekonomi, sosial maupun budaya. Di setiap daerah pasti memiliki nilai lebih dan menjadi daya tarik tersendiri terhadap masyarakat daerah tersebut maupun daerah lain. Daya tarik tersebut merupakan hal yang memerlukan pengelolaan dalam pengembangan berkala dan berkelanjutan seperti halnya mempromosikan daerah masing-masing, karena dari hal yang sederhana tersebut masyarakat dapat mengambil manfaat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 pasal 3, pada hakikatnya tujuan dari penyelenggaraan pariwisata sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata
- b. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa
- c. Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja
- d. Meningkatkan pendapatan Nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
- e. Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

Uraian diatas terdapat pola pengelolaan dan pengembangan agrowisata perlu dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat setempat dalam kegiatan yang menunjang usaha agrowisata. Keterlibatan masyarakat di dalam

pengembangan agrowisata diharapkan dapat dikembangkan pula interaksi positif dalam berbagai kegiatan untuk menjaga eksistensi obyek agrowisata. Sesuai model pengembangan agrowisata, masyarakat lokal adalah komponen penting yang perlu diikutsertakan dalam setiap aspek pengembangan. Kesediaan masyarakat terutama para remaja sebagai generasi baru dalam mengembangkan obyek agrowisata merupakan salah satu bentuk dari partisipasi masyarakat.

Data Kantor Pariwisata Kabupaten Lumajang tahun 2016 menunjukkan bahwa terdapat obyek agrowisata yang berpotensi sebagai agrowisata di Kabupaten Lumajang, yaitu Kebun Teh Kertowono, Kecamatan Gucialit. Kawasan ini berada di bawah naungan PT. Perkebunan Nasional XII (PTPN XII). Daya tarik agrowisata yang terdapat di Kebun Teh Kertowono adalah agrowisata kebun teh, air terjun semingkir juga terdapat daya tarik wisata seri Reog Campursari dan Kesenian Ujung.

Kebun Teh Kertowono terdapat fasilitas berupa penginapan/homestay, warung makan, kedai dingin, toko cinderamata, balai pertemuan, peta dan tanda informasi wisata, toilet umum, area parkir, tempat sampah, jaringan telekomunikasi dan jaringan listrik. Suasana perkebunan teh yang asri serta suasana pedesaan yang masih kental membuat Kebun Teh Kertowono memiliki potensi sebagai salah satu tujuan pariwisata, Namun, potensi pariwisata yang besar ini masih belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Minimnya pemahaman masyarakat sekitar terhadap potensi alam di wilayahnya membuat Kebun Teh Kertowono tidak begitu dikenal wisatawan domestik maupun mancanegara.

Berdasarkan uraian diatas pada tahun 2010 ada tujuh pemuda yang menyukai petualangan, beberapa diantaranya suka berkunjung ke tempat-tempat wisata dan beberapa sebagai pendaki gunung. Mereka mempunyai inisiatif membentuk organisasi Pecinta Wisata Gucialit (PWG) untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di desa tersebut dengan menggali potensi-potensi wisata. Pada tahun 2013 ada beberapa orang tua yang bergabung sebagai pembina, sehingga PWG dikokohkan kembali menjadi Gucialit Organisasi Wisata (GOWA) dan dibentuk struktur organisasi. GOWA (Gucialit Organisasi Wisata Alam)

melakukan beberapa kegiatan yang dinilai dapat membantu masyarakat di Kecamatan Gucialit dalam mempromosikan obyek wisata. Dimana beberapa remaja ini lebih memahami mangsa pasar yang harus dilalui untuk mempromosikan potensi agrowisata tersebut.

Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan potensi wisata dan masyarakat sekitar kebun teh, karena pariwisata dapat memberikan dampak positif dalam membuka kesempatan kerja dalam mendorong partisipasi organisasi dalam membantu masyarakat sekitar. Kebun Teh Kertowono memiliki potensi besar dalam pengembangan agrowisata sehingga mendorong organisasi GOWA agar terus berupaya dalam mempromosikan agrowisata. Adanya kesadaran anggota organisasi dalam membantu masyarakat mempromosikan agrowisata, diharapkan dapat dikembangkan pula interaksi positif dalam bentuk rasa ikut memiliki untuk menjaga keberlanjutan usaha obyek wisata.

Saat ini permasalahannya perlu adanya promosi terhadap obyek wisata kebun teh Kertowono agar benar-benar dapat dijadikan sebagai obyek wisata alam sebagai daya tarik wisata Kabupaten Lumajang baik untuk wisatawan *domestic* maupun mancanegara. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat terutama generasi muda terhadap obyek wisata alam di daerahnya sendiri, karena jika promosi terus menerus dilakukan akan berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar Kecamatan Gucialit. Adanya GOWA akan berdampak pada meningkatnya jumlah pengunjung kebun teh Kertowono meskipun tidak secara signifikan, tetapi sejauh ini semakin lama semakin meningkat. Hal ini membawa pengaruh juga bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang dalam hal promosi obyek wisata di Kabupaten Lumajang.

Partisipasi komunitas GOWA dalam mengembangkan destinasi wisata yang ada di Kecamatan Gucialit yaitu mewujudkan Gucialit yang lestari dan asri sehingga bisa dimanfaatkan potensi ekonominya oleh masyarakat Gucialit. Kenyataan masyarakat tentang pentingnya kelestarian lingkungan masih rendah. GOWA berusaha untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat sekaligus mengajak masyarakat agar berpartisipasi aktif melalui kegiatan pelestarian lingkungan. Kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan adalah lomba

mewarnai gambar keindahan alam Gucialir untuk siswa PAUD dan TK, bersih sampah dan penghijauan. GOWA juga membantu pihak pemerintah mensosialisasikan kebijakan undang-undang pelestarian lingkungan. Adanya organisasi GOWA dan kegiatan-kegiatannya memberikan dampak yaitu berkurangnya penebangan liar di Kecamatan Gucialit, rehabilitasi dan konservasi daan wisata alam Gucialit menjadi lebih dikenal. Wisata alam yang dikenalkan oleh GOWA di Kecamatan Gucialit yaitu kebun teh Kertowono. Partisipasi GOWA dalam pengembangan wisata kebun teh kertowono yaitu menyediakan fasilitas berupa peta dan tanda-tanda informasi wisata, mempromosikan lewat media sosial, membuat *merchandise* karya GOWA sebagai oleh-oleh wisatawan sebagai media promosinya juga dan menjaga kelestaria tempat wisata.

Peneliti tertarik meneliti GOWA karena organisasi tersebut masih mempertahankan eksistensinya selama 17 tahun. GOWA berdiri atas kesadaran pemuda-pemuda Gucialit terhadap kelestarian lingkungannya dan tanpa bantuan dana dari luar. GOWA berdiri tahun 2012 dan bergerak di bidang pariwisata, lingkungan dan pengembangan sumber daya manusisa. GOWA berhasil mengeksplor potensi yang wisata salah satunya yaitu kebun teh kertowono yang bekerjasama dengan PTPN XII Kertowono. Partisipasi yang dilakukan GOWA untuk mengembangkan wisata kebun teh salah satunya yaitu promosi wisata dan menjaga kelestarian tempat wisata. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PARTISIPASI ANGGOTA GUCIALIT ORGANISASI WISATA ALAM (GOWA) DALAM PENGEMBANGAN AGROWISATA KEBUN TEH KERTOWONO DI KECAMATAN GUCIALIT KABUPATEN LUMAJANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk partisipasi yang dilakukan anggota organisasi masyarakat melalui Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA) dalam pengembangan agrowisata kebun teh Kertowono di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain untuk mengetahui bentuk partisipasi yang dilakukan organisasi masyarakat melalui Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA) dalam pengembangan agrowisata kebun teh Kertowono di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis dapat menambah pengalaman dan memperdalam pengetahuan, serta wawasan dalam partisipasi masyarakat serta penulisan karya ilmiah.
- b. Bagi perguruan tinggi, hasil dari penelitian ini akan melengkapi ragam penelitian yang telah dibuat oleh para mahasiswa dan menambah referensi serta informasi mengenai kehidupan masyarakat perkebunan teh.
- c. Bagi masyarakat sekitar kebun teh, dapat membantu anggota organisasi masyarakat untuk mengembangkan ketrampilannya melalui kegiatan partisipasi aktif dalam mempromosikan sebagai bentuk membantu pengembangan potensi agrowisata di desanya.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai acuan, referensi, dan perbandingan untuk penelitian sejenis.
- e. Bagi pemerintah Kabupaten Lumajang, sebagai salah satu alternatif solusi nantinya dapat diterapkan pada masyarakat sekitar perkebunan teh lainnya agar turut andil dalam mempromosikan potensi wisata di daerahnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada Tinjauan pustaka terdiri dari tinjauan penelitian terdahulu yang sejenis dan teori lain yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian. Landasan teori pada penelitian ini meliputi konsep partisipasi anggota organisasi, konsep organisasi dalam masyarakat sebagai organisasi pariwisata, konsep agrowisata dari perspektif pariwisata, konsep pengembangan agrowisata sebagai obyek wisata, serta kerangka berpikir.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ajeng Puspitasari (2016) yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berperan penting dalam kegiatan pengembangan agrowisata yang menjadi pengurus KSU Buah Ketakasi. Adanya kegiatan partisipasi masyarakat sekitar memberikan dampak positif bagi keberlangsungan obyek agrowisata kebun kopi rakyat. Upaya pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sidomulyo dalam pengembangan agrowisata yaitu dengan membangun sebuah wisma tamu bagi para pengunjung dan mencanangkan penanaman kopi di depan halaman rumah tamu seluruh penduduk di Desa Sidomulyo sebagai simbolisasi keberadaan Desa Sidomulyo sebagai desa kopi.

Penelitian yang dilakukan Ajeng Puspitasari (2016) memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti partisipasi dalam pengembangan agrowisata. Perbedaan penelitian yang dilakukan Ajeng Puspitasari (2016) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu subjek penelitian yang akan dilakukan Ajeng (2016) yaitu masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu organisasi. Permasalahan yang diteliti oleh Ajeng (2016) yaitu partisipasi masyarakat secara umum dan dampaknya kepada pengembangan agrowisata. Penelitian yang akan dilakukan mengambil permasalahan yaitu partisipasi GOWA dalam mengembangkan agrowisata kebun teh Kertowono yang

dilihat dari 3 bentuk partisipasi yaitu *partisipasi dalam pengambilan keputusan*, *participation in implementation*, dan *participation in benefit*.

Penelitian lainnya juga telah dilakukan oleh Murniati (2008) yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo” memaparkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata di Desa Wirun dimana setiap elemen masyarakat telah melakukan upaya-upaya guna mengembangkan desa wisatanya. Partisipasi masyarakat dirasa masih rendah. Hal itu dikarenakan yang berinisiatif untuk menjadikan Desa Wirun sebagai desa wisata adalah pihak Propinsi Jateng dan Kabupaten Sukoharjo. Dalam pengembangan desa wisata Wirun sebagai salah satu komoditi pariwisata di Kabupaten Sukoharjo, tentunya masih banyak kekurangan dalam meningkatkan pelayanan bagi wisatawan serta hal-hal yang berhubungan dengan program pengembangan tersebut.

Penelitian yang dilakukan Murniati (2008) memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti partisipasi dalam pengembangan agrowisata. Perbedaan penelitian yang dilakukan Ajeng Murniati (2008) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu subjek penelitian yang akan dilakukan Murniati (2008) yaitu masyarakat yang bekerjasama dengan pemerintahan Provinsi Jateng, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu organisasi. Permasalahan yang diteliti oleh Ajeng Murniati (2008) yaitu partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata secara umum. Penelitian yang akan dilakukan mengambil permasalahan yaitu partisipasi GOWA dalam mengembangkan agrowisata kebun teh Kertowono yang dilihat dari 3 bentuk partisipasi yaitu *partisipasi dalam pengambilan keputusan*, *participation in implementation*, dan *participation in benefit*.

2.2 Dasar Teori Partisipasi Organisasi

2.2.1 Konsep Partisipasi Anggota Organisasi

Winardi (2000:63) menyatakan bahwa partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangsih pada proses pembuatan keputusan terutama mengenai persoalan-persoalan dimana

keterlibatan pribadi yang bersangkutan melaksanakan kewajibannya melakukan hal tersebut.

Partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi. Melalui partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan. Disini dapat dikatakan sukses tidaknya, berkembang tidaknya, bermanfaat tidaknya dan maju mundurnya suatu organisasi akan sangat bergantung sekali pada peran partisipasi aktif dari para anggotanya.

Menurut Anwarudin (2008: 32) partisipasi adalah motivasi yang ada dalam masyarakat atau seseorang yang mendorong masyarakat atau seseorang untuk terlibat secara aktif dan terorganisasikan dalam program pembangunan. Keterlibatan masyarakat adalah menyeluruh dalam proses pembangunan, pemeliharaan dan evaluasi serta perluasan.

Sedangkan partisipasi menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan anggota organisasi dalam masyarakat mengenai proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Peneliti lebih memfokuskan pada teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Peter Oakley dalam bukunya "*People's Participation in Development Projects*". Oakley (1995:3) menyatakan bahwa :

"People's participation is a political process in which previously excluded classes or groups seek to become involved, have a voice and generally gain the benefits of economic and social development"

Artinya

"Partisipasi anggota organisasi adalah sebuah proses politik bagi masyarakat yang sebelumnya berada diluar kelompok, kemudian membentuk sebuah kelompok untuk bersatu, mempunyai hak untuk bersuara, dan secara umum memperoleh keuntungan dalam setiap pengembangan dari segi ekonomi dan sosial. "

Berdasarkan pertanyaan diatas dapat diketahui bahwa partisipasi anggota organisasi adalah sebuah proses politik bagi masyarakat yang sebelumnya berada diluar kelompok, kemudian membentuk sebuah kelompok untuk bersatu, mempunyai hak untuk bersuara, dan secara umum memperoleh keuntungan dalam setiap pengembangan dari segi ekonomi dan sosial. Sejak 1980, konsep partisipasi masyarakat telah digunakan dalam setiap aktivitas pengembangan, konservasi sumberdaya, eksistensi agrikultur, pengembangan kehutanan serta bidang kesehatan dalam masyarakat. Sebuah kegiatan partisipasi organisasi sebagai sebuah sistem kompleks yang berfokus pada pengembangan melalui kegiatan promosi. Partisipasi mengkondisikan para anggota untuk dapat berperan aktif dalam setiap proses promosi yang memberikan dampak secara sosial dan ekonomi.

Oakley (1995:6) juga menambahkan bahwa :

“People’s participation is an active process of direct involvement in the political structures which govern national life, in the decision making and implementation procedures of the development programmes and project and most importantly, in the taking of action by people to confront and tackle the issues which affect their livelihoods in a whole range of activities and in many different context”

Artinya

“Partisipasi anggota organisasi yang dimaksud adalah proses aktivitas yang secara langsung dilakukan, baik dalam pengambilan keputusan serta pengimplementasian prosedur dalam setiap program pengembangan. Hal terpenting adalah bagaimana para anggota tersebut mampu bertindak dan mengendalikan permasalahan yang ada”

Partisipasi anggota organisasi yang dimaksud adalah proses aktivitas yang secara langsung dilakukan, baik dalam pengambilan keputusan serta pengimplementasian prosedur dalam setiap program pengembangan. Hal terpenting adalah bagaimana para anggota tersebut mampu bertindak dan mengendalikan permasalahan yang ada. Partisipasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak

langsung sehingga bentuk partisipasi setiap orang akan berbeda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Seseorang dapat menentukan apakah akan berpartisipasi secara aktif ataupun pasif tergantung dengan kesadaran dan kesukarelaan. Pada agrowisata kebun teh Kertowono, dapat diketahui bahwa anggota organisasi di desa tersebut juga memiliki partisipasi terhadap kegiatan promosi agrowisata.

2.2.2 Anggota Organisasi Sebagai Masyarakat Desa

Masyarakat desa diartikan sebagai sekelompok orang yang menetap di kawasan suatu desa tertentu. Kehidupan masyarakat desa masih sangat kental dengan kehidupan tradisional, hidup berkelompok, serta memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi. Kegiatan promosi kebun teh Kertowono merupakan salah satu bentuk pembangunan desa. Anggota organisasi sebagai sekelompok masyarakat desa dapat bertindak sebagai subyek partisipasi dalam pembangunan desanya.

Tokoh masyarakat adalah setiap orang yang memiliki pengaruh besar, dihormati, disegani dalam suatu masyarakat karena aktivitasnya, kecakapannya, dan sifat-sifat tertentu yang dimiliki. Mereka sangat berperan dalam pengendalian sosial di kalangan masyarakat desa yang masih tradisional. Tokoh masyarakat dapat memberikan masukan yang positif dan berpengaruh dalam lingkungan sosial masyarakat.

Mosher (1976:17) menyatakan bahwa :

“popular participation in rural development programs has frequently been urged, but the reasons have usually been phrased in terms of achieving more realistic planning or more enthusiastic implementations. The broad impact on various aspects of rural development that flows from the participation itself”

Artinya

“Partisipasi masyarakat di pedesaan merupakan hal yang urgency atau mendesak. Hal ini karena penerimaan masyarakat terhadap kegiatan partisipasi lebih mengarah pada perencanaan dan implementasi yang nyata. Dampak berbagai aspek dari pengembangan masyarakat desa

mengikuti dari bentuk partisipasi yang ditunjukkan oleh masyarakat itu sendiri”

Partisipasi masyarakat di pedesaan berupa kegiatan partisipasi lebih mengarah pada perencanaan dan implementasi yang nyata. Dampak dari pengembangan masyarakat desa mengikuti dari bentuk partisipasi yang ditunjukkan oleh masyarakat itu sendiri. Partisipasi GOWA di Kecamatan Gucialit pun didukung oleh beberapa tokoh masyarakat yang ditaati, yaitu Camat Gucialit, beberapa Kepala Desa, Tokoh agama, serta pemuda dan beberapa masyarakat sekitar wilayah kebun teh. Partisipasi GOWA dilakukan dalam bentuk menyediakan fasilitas yang mendukung seperti peta dan tanda wisata, mengajak masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan, melakukan penghijauan dan sosialisasi pentingnya mengembangkan potensi dan menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk usaha untuk menyadarkan masyarakat.

2.2.3 Bentuk Partisipasi Masyarakat Sebagai Anggota Organisasi

Mardikanto (2013:82) menyatakan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan *intrinsik* maupun *ektrinsik* dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Partisipasi masyarakat sebagai anggota organisasi dibagi dalam empat macam kegiatan dalam proses pengembangan dan pembangunan, antara lain :

1. *Participation in making decision* (Partisipasi dalam pembuatan keputusan)

Partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dan kebijakan organisasi. Partisipasi dalam bentuk ini berupa pemberian kesempatan kepada masyarakat dalam mengemukakan pendapatnya untuk menilai suatu program yang akan ditetapkan dan dilaksanakan bagi setiap pengembangan. Masyarakat juga diberikan kesempatan untuk menilai suatu keputusan atau kebijaksanaan yang sedang berjalan. Dengan mengikutsertakan masyarakat, secara tidak langsung mengalami latihan untuk menentukan masa depannya sendiri secara demokratis.

Menurut Desmita (2008: 198) *participation in making decision* (partisipasi dalam pengambilan keputusan) artinya bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari suatu perbuatan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam partisipasi ini masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini antara lain seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

2. *Participation in implementation* (Partisipasi dalam kegiatan)

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan operasional pembangunan berdasarkan program yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program, bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari jumlah yang aktif berpartisipasi dalam bentuk tenaga, bahan, uang serta partisipasi langsung atau tidak langsung. Menurut Kaselaran dkk (2015: 8), *participation in implementation* (partisipasi dalam pelaksanaan) merupakan keterlibatan masyarakat untuk ikut serta dalam mendukung terlaksananya pembangunan baik kontribusi dalam memberikan tenaga, bahan baku maupun finansial dengan memberikan sumbangan pembiayaan bagi terselenggaranya pembangunan. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan. Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.

3. *Participation in benefit* (Partisipasi dalam pemanfaatan)

Tujuan pengembangan wisata adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat, sehingga pemanfaatan hasil pengembangan akan merangsang kesukarelaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap program pengembangan wisata. Partisipasi masyarakat dalam menikmati hasil-hasil pengembangan yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan. Pemerataan kesejahteraan dan fasilitas, pemerataan usaha dan pendapatan, ikut menikmati atau menggunakan hasil-hasil pembangunan.

Menurut Sagita (2016: 313), *participation in benefits* yang merupakan bentuk keterlibatan masyarakat untuk turut menikmati dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan yang sudah terlaksana. Bukan hanya menikmati, tetapi masyarakat juga diharapkan dapat berpartisipasi dalam menjaga, merawat, dan memelihara hasil-hasil pembangunan yang telah dilakukan. Pemanfaatan hasil pembangunan tersebut diharapkan dapat mengungkit daya kreatifitas masyarakat, kegiatan ekonomi dan mobilitas sosial, peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang pada akhirnya dapat mencapai pembangunan yang lebih baik lagi.

4. *Participation in evaluation*

Partisipasi masyarakat dalam bentuk keikutsertaan menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung misalnya memberikan saran, kritikan, atau protes.

Anggota organisasi GOWA sebagai salah satu kelompok dalam masyarakat secara umum harus turut serta dilibatkan pada setiap bentuk elemen partisipasi, mulai dari tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, keuntungan, hingga tahap evaluasi. Keterlibatannya dalam setiap bentuk partisipasi memberikan dampak yang berkelanjutan bagi eksistensi obyek agrowisata. Menurut wawancara pra observasi, kegiatan partisipasi baik anggota organisasi maupun bukan anggota organisasi di wilayah Kebun Teh Kertowono sudah dilibatkan dalam memberikan fasilitas dan dukungan terhadap obyek wisata, turut serta dalam membantu pengembangan obyek wisata, dari kegiatan tersebut masyarakat memperoleh keuntungan dari adanya agrowisata Kebun Teh Gucialit, dan masyarakat juga berperan dalam tahap evaluasi. Hal ini karena obyek agrowisata kebun teh Kertowono merupakan inisiatif dari rakyat yang saat ini dikelola organisasi Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA) dalam naungan PT. Perkebunan Nasional XII (PTPN XII) dan lingkungan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS).

Secara khusus Huraerah (dalam Puspitasari, 2016:15) membagi partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam setiap kegiatan pengembangan tersebut kedalam lima bentuk partisipasi yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga,

partisipasi harta benda, partisipasi ketrampilan, dan partisipasi sosial. Pada penelitian ini partisipasi yang paling sering dilakukan masyarakat maupun organisasi di kebun teh Kertowono antara lain :

1. Partisipasi buah pikiran

Merupakan partisipasi yang dilakukan masyarakat yang tergabung dalam organisasi maupun tidak dalam bentuk sumbangsih pemikiran atau pendapat terhadap setiap upaya pengembangan wisata. Hal ini dilakukan pada kegiatan pembuatan keputusan dan kegiatan pengelolaan agrowisata. Pada masyarakat kebun teh Kertowono, partisipasi ini dapat dilakukan pada saat perkumpulan masyarakat yang terbentuk sebagai anggota organisasi dan beberapa tokoh masyarakat yang turut serta dalam pengembangan obyek wisata melalui media promosi.

2. Partisipasi tenaga

Merupakan partisipasi yang dilakukan secara sukarela bagi setiap masyarakat terutama yang tergabung dalam Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA) karena menyumbangkan waktu dan tenaganya dalam upaya pengembangan wisata. Serta turut serta menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan. Partisipasi ini sering ditemukan pada kegiatan partisipasi implementasi atau pengelolaan wisata. Pada masyarakat kebun teh Kertowono yang tergabung dalam organisasi maupun tidak, partisipasi dalam bentuk tenaga dapat diteliti melalui kesediaan masyarakat dalam menjaga eksistensi wisata kebun teh serta masyarakat yang bersedia untuk menyumbangkan tenaga dalam pengembangan agrowisata kebun teh Kertowono.

3. Partisipasi ketrampilan

Merupakan partisipasi dalam bentuk ketrampilan masyarakat dengan ketersediaan beberapa anggota organisasi dalam mempromosikan obyek wisata melalui media sosial dan beberapa *merchandise* yang tersedia di kedai desa dingin hasil dari karya anggota GOWA berupa *mug*, pakaian, dan pernak-pernik khas Gucialit.

4. Partisipasi sosial

Merupakan partisipasi yang dilakukan masyarakat sebagai tanda kegujuban atau keikutsertaan masyarakat dalam bersosialisasi dan bergabung dalam organisasi GOWA yang terbentuk sebagai salah satu bentuk upaya promosi obyek wisata kebun teh Kertowono. Partisipasi sosial terdapat pada kegiatan partisipasi pengelolaan agrowisata.

Peneliti menggunakan bentuk partisipasi buah pikiran, tenaga, ketrampilan, dan sosial sebagai instrument wawancara untuk mengetahui bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan partisipasi berupa *partisipasi dalam pengambilan keputusan, participation in implementation, dan participation in benefit.*

2.2.4 Tingkat Partisipasi Anggota Organisasi

Hal penting dari kegiatan partisipasi anggota organisasi sebagai sekelompok masyarakat dalam kegiatan promosi wisata adalah adanya kesukarelaan anggota organisasi untuk terlibat dalam setiap kegiatan partisipasi promosi. Kesukarelaan anggota organisasi tersebut membentuk kegiatan partisipasi yang berbeda-beda.

Menurut Arnstein (1971) partisipasi masyarakat terdiri dari delapan tingkat partisipasi, antara lain :

1. *Manipulation*

Karakteristik dari model partisipasi ini adalah keanggotaan bersifat keterwakilan pada suatu komisi kerja, organisasi kerja, dan atau kelompok-kelompok. Jadi tidak berbasis partisipasi individu.

2. *Tehrapy*

Partisipasi ini memiliki komunikasi antara masyarakat dan pengelola namun masih bersifat terbatas, inisiatif datang dari pemegang kekuasaan dan hanya bersifat satu arah tanpa adanya timbal balik dari masyarakat setempat.

3. *Informing*

Tahap ini mulai terdapat tanpa partisipasi yang dilakukan masyarakat. Komunikasi sudah banyak namun banyak hanya bersifat satu arah dan tidak ada sarana bagi masyarakat untuk melakukan timbal balik.

4. *Consultation*

Komunikasi telah dapat dilakukan dua arah tetapi masih bersifat partisipasi formalitas. Masyarakat dapat berpendapat tetapi belum memiliki kemampuan untuk mendapatkan jaminan bahwa pendapat mereka akan dipertimbangkan oleh pemegang keputusan. Tingkatan ini partisipasi masyarakat memiliki kemungkinan sangat kecil untuk menghasilkan perubahan dalam masyarakat.

Tingkatan partisipasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Placation*, tahap ini komunikasi telah berjalan dengan baik dan sudah ada negosiasi antara masyarakat dengan pemerintah. Masyarakat dimungkinkan untuk memberikan pendapat secara signifikan dalam hasil penentuan hasil kebijakan publik, namun proses pengambilan keputusan masih dipegang oleh pemegang kekuasaan.
- b. *Partnership*, tingkatan ini masyarakat mulai memiliki pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Masyarakat telah mampu bernegosiasi dengan pemegang kekuasaan dalam posisi sejajar.
- c. *Delegated Power*, masyarakat telah mampu mengarahkan kebijakan karena ruang pengambilan keputusan telah dikuasai.
- d. *Citizen Control*, partisipasi masyarakat secara public maupun administratif sudah mampu mengendalikan proses pembentukan, pelaksanaan dan konsumsi dari kebijakan, bahkan sangat mungkin telah memiliki kewenangan penuh untuk mengelola suatu obyek kebijakan tertentu.

Berbagai tingkatan dan bentuk partisipasi di atas dapat diamati melalui program pengembangan agrowisata melalui kegiatan promosi yang dicanangkan. Berdasarkan data pra observasi, masyarakat Gucialit termasuk masyarakat yang tergolong kurang aktif dalam memberikan partisipasi dalam kegiatan pengembangan agrowisata. Sehingga setelah terbentuk GOWA, dan keikutsertaan beberapa masyarakat menjadi anggota cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam pengembangan kebun teh Kertowono. Maka dapat diketahui bagaimana bentuk

partisipasi yang dilakukan anggota organisasi dalam mempromosikan obyek wisata untuk kegiatan promosi agrowisata kebun teh Kertowono.

2.2.5 Manfaat Partisipasi Masyarakat Sebagai Anggota Organisasi

Upaya keterlibatan anggota organisasi dalam masyarakat melalui kegiatan promosi untuk pengembangan obyek wisata, tidak hanya membutuhkan peran pemerintah. Namun diperlukan strategi dan peranan dari *stakeholder* agar tujuan organisasi dapat tercapai. Ada kalanya masyarakat lokal memiliki hambatan dasar, seperti kompetensi teknis pengelolaan wisata, sehingga *stakeholder* dituntut untuk menawarkan prakarsa dan inisiatif aksi serta melibatkan masyarakat lokal. Masyarakat tidak mudah terjebak dalam lakon sebagai penonton, tetapi juga penganggung jawab sekaligus pelaku dalam pengembangan wisata. (Damanik, 2013:9)

Oakley (1995:9) menjelaskan bahwa partisipasi memberikan beberapa manfaat. Manfaat partisipasi dapat diperoleh bagi masyarakat kebun teh dan bagi obyek agrowisata di Gucialit. Secara umum manfaat dari partisipasi antara lain :

1. *Efficiency* atau efisiensi, partisipasi memberikan kesempatan yang lebih besar terhadap eksistensi wisata karena pengembangan wisata akan berjalan lebih efisien. Partisipasi dapat mengurangi resiko yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam pengelolaan wisata.
2. *Effectivity* atau efektivitas, partisipasi juga dapat membuat instrument pengembangan wisata menjadi lebih efektif. Partisipasi juga membuat masyarakat memiliki hak suara yang obyektif dalam setiap pengambilan keputusan, mendukung administrasi pengembangan, dan menambah wawasan local, kemampuan dan eksistensi wisata.
3. *Self-Reliance* atau kemandirian, partisipasi membantu masyarakat untuk memperkuat mental agar tidak terlalu bergantung pada pihak lain. Partisipasi juga membentuk karakter masyarakat dalam bekerja, membangun kepercayaan diri, membantu dalam mengevaluasi masalah, serta kemampuan berpikir positif terhadap solusi yang akan diberikan. Partisipasi juga

membantu masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan instrument pengembangan wisata.

4. *Coverage* , banyak program pemerintah atau setiap instrument pengembangan yang masih bersifat terbatas. Adanya partisipasi membuat program pengembangan akan menjadi semakin luas dan dapat memperkenalkan lebih banyak masyarakat secara langsung dalam setiap aktifitas pengembangan
5. *Sustainability* atau berkelanjutan, dalam beberapa kasus upaya pengembangan wisata tidak berhasil dalam mempertahankan eksistensinya. Adanya partisipasi akan membuat instrument pengembangan lebih dinamis. Karena partisipasi masyarakat merupakan dasar sebuah keberlanjutan pengembangan wisata.

Oakley (1995:10) memaparkan bahwa :

“...in a general sense, people themselves benefit from greater access to and involvement in efforts to promote national development. They can assume more positive attitudes, learn, and develop new skills and take on more responsibility for development initiatives”

Artinya

“...orang-orang mendapat manfaat dari akses dan keterlibatan yang lebih besar dalam upaya mempromosikan pembangunan nasional. Mereka dapat mengasumsikan lebih banyak sikap positif, belajar, dan mengembangkan keterampilan baru dan mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk inisiatif pembangunan”

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa partisipasi memberikan pengaruh besar bagi masyarakat. Partisipasi dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan aksesibilitas dalam setiap pengembangan. Anggota organisasi juga dapat mempelajari mengenai sikap positif serta pengembangan ketrampilan baru yang membutuhkan rasa tanggung jawab sebagai inisiasi pengembangan wisata.

Bagi perkembangan agrowisata setelah adanya kegiatan promosi sebagai salah satu bentuk partisipasi dari masyarakat memberikan berbagai dampak

positif. Tanpa dukungan organisasi GOWA, pariwisata akan cenderung menciptakan ketergantungan kepada pihak eksternal dan tidak memberdayakan masyarakat. Diharapkan bahwa masyarakat sekitar kebun teh Kertowono juga dapat memperoleh manfaat dari kegiatan partisipasi yang telah dilakukan, terutama dalam bidang sosial ekonomi.

2.3 Konsep Organisasi dalam Masyarakat sebagai Organisasi Pariwisata

Kerja sama antara dua orang atau lebih boleh jadi dianggap sebagai upaya yang bersifat natural. Selain sebagai makhluk individu, manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial (social being). Manusia, menurut pandangan ini, tidak bisa melepaskan ketergantungannya pada orang lain. Namun, harus diakui pula munculnya kerja sama tersebut tidak terjadi semata-mata bersifat alamiah, tetapi karena keterbatasan masing-masing individu. Oleh sebab itu, kerja sama antara dua orang atau lebih sesungguhnya bertujuan agar di antara mereka bisa saling membantu untuk mencapai tujuan (baca: memenuhi kebutuhan) meski tujuan mereka bukan tidak mungkin berbeda. Gambaran ini menunjukkan bahwa perbedaan tujuan sesungguhnya tidak menghalangi mereka menjalin kerja sama selama mereka bisa memenuhi kebutuhan dan tujuan masing-masing. Jika katakanlah ikatan kerja sama ini dianggap efektif, sangat boleh jadi bentuk kerja sama yang semula bersifat temporer kemudian diatur dengan pola kegiatan yang lebih tersistem, terstruktur, dan masing-masing memiliki tanggung jawab sesuai dengan peran yang terlebih dahulu mereka sepakati. Pola kerja sama semacam ini sering disebut sebagai organisasi (Sobirin, 2015:1.2).

Penjelasan di atas secara tidak langsung menegaskan bahwa ketika seseorang atau sekelompok orang mendirikan organisasi tujuan akhirnya bukan sekadar berdiri kokohnya organisasi tersebut, melainkan agar orang-orang yang terlibat di dalamnya bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Dengan alasan tersebut, semakin banyak dan semakin variatif kebutuhan seseorang, semakin ia terlibat pada berbagai macam organisasi berbeda, mengingat setiap organisasi hanya mampu memenuhi kebutuhan tertentu. Karena itu pula, tidak jarang seseorang terlibat dalam berbagai macam organisasi pada waktu bersamaan.

Organisasi dengan demikian adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Batasan ini terlihat amat panjang dan perlu diuraikan bagian-bagian penting yang relevan. Konsep dikoordinasikan dengan sadar, mengandung pengertian manajemen. Kesatuan sosial, berarti bahwa unit itu terdiri dari orang atau kelompok orang yang berinteraksi satu sama lain. Pola interaksi yang diikuti orang di dalam sebuah organisasi tidak begitu saja timbul, melainkan telah dipikirkan terlebih dahulu. Sebuah organisasi memiliki batasan yang relative dapat diidentifikasi, berarti batasan dapat berubah dalam kurun waktu tertentu dan tidak selalu jelas, namun semua batasan yang nyata harus ada agar kita dapat membedakan antara anggota dan bukan anggota. Orang-orang di dalam sebuah organisasi mempunyai suatu keterikatan yang terus-menerus. Rasa keterikatan ini tentunya bukan berarti keanggotaan seumur hidup, akan tetapi sebaliknya organisasi menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka. Akhirnya, organisasi itu ada untuk mencapai sesuatu. "Sesuatu" itu adalah tujuan, dan tujuan tersebut biasanya tidak dapat dicapai oleh individu-individu yang bekerja sendiri, atau jika mungkin, hal tersebut dicapai secara efisien melalui usaha kelompok (Robbins, dalam Musfialdy, 2012: 83).

2.3.1 Partisipasi dalam berorganisasi

Orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi mempunyai suatu keterkaitan yang terus menerus. Rasa keterkaitan ini, bukan berarti keanggotaan seumur hidup. Akan tetapi sebaliknya, organisasi menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka, meskipun pada saat mereka menjadi anggota, orang-orang dalam organisasi berpartisipasi secara relatif teratur.

WS, Winkel (1997:75) mengatakan bahwa dalam berorganisasi setiap individu dapat berinteraksi dengan semua struktur yang terkait baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung kepada organisasi yang mereka pilih. Agar dapat berinteraksi secara efektif setiap individu bisa berpartisipasi

pada organisasi yang bersangkutan. Dengan berpartisipasi setiap individu dapat lebih mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan.

Pada dasarnya partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan. Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Menurut Keith Davis (1962:15-19) ada tiga unsur penting partisipasi :

1. Unsur pertama, bahwa partisipasi atau keikutsertaan sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih daripada semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah.
2. Unsur kedua adalah kesediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok. Ini berarti, bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok.
3. Unsur ketiga adalah unsur tanggung jawab. Unsur tersebut merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota. Hal ini diakui sebagai anggota artinya ada rasa "sense of belongingness".

Keith Davis juga mengemukakan jenis-jenis partisipasi, yaitu sebagai berikut :

1. Pikiran (*psychological participation*)
2. Tenaga (*physical participation*)
3. Pikiran dan tenaga
4. Keahlian
5. Barang
6. Uang

Agar suatu partisipasi dalam organisasi dapat berjalan dengan efektif, membutuhkan persyaratan-persyaratan yang mutlak yaitu :

1. Waktu. Untuk dapat berpartisipasi diperlukan waktu. Waktu yang dimaksudkan disini adalah untuk memahamai pesan yang disampaikan

oleh pemimpin. Pesan tersebut mengandung informasi mengenai apa dan bagaimana serta mengapa diperlukan peran serta.

2. Bilamana dalam kegiatan partisipasi ini diperlukan dana perangsang, hendaknya dibatasi seperlunya agar tidak menimbulkan kesan “memanjakan”, yang akan menimbulkan efek negatif.
3. Subjek partisipasi hendaknya relevan atau berkaitan dengan organisasi di mana individu yang bersangkutan itu tergabung atau sesuatu yang menjadi perhatiannya.
4. Partisipasi harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi, dalam arti kata yang bersangkutan memiliki luas lingkup pemikiran dan pengalaman yang sama dengan komunikator, dan kalupun belum ada, maka unsur-unsur itu ditumbuhkan oleh komunikator.
5. Partisipasi harus memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi timbal balik, misalnya menggunakan bahasa yang sama atau yang sama-sama dipahami, sehingga tercipta pertukaran pikiran yang efektif atau berhasil.
6. Para pihak yang bersangkutan bebas di dalam melaksanakan peran serta tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.
7. Bila partisipasi diadakan untuk menentukan suatu kegiatan hendaknya didasarkan pada kebebasan dalam kelompok, artinya tidak dilakukan pemaksaan atau penekanan yang dapat menimbulkan ketegangan atau gangguan dalam pikiran atau jiwa pihak-pihak yang bersangkutan. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa partisipasi adalah bersifat persuasif.

Partisipasi dalam organisasi menekankan pada pembagian wewenang atau tugas-tugas dalam melaksanakan kegiatannya dengan maksud meningkatkan efektif tugas yang diberikan secara terstruktur dan lebih jelas.

2.3.2 Perilaku Organisasi

Davis & Newstrom (dalam Muchlas 2005:12) perilaku organisasi adalah bidang ilmu yang mempelajari dan mengaplikasikan pengetahuan tentang bagaimana manusia berperilaku atau bertindak di dalam organisasi.

Robbins (dalam Muchlas 2005:12) perilaku organisasi adalah bidang ilmu yang menyelidiki dampak dari pengaruh individu, kelompok dan struktur dalam organisasi terhadap perilaku orang-orang yang terlibat di dalamnya yang bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam meningkatkan efektivitas organisasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, perilaku organisasi ini terutama mempelajari apa saja yang dikerjakan orang-orang dalam sebuah organisasi dan bagaimana perilaku atau tindakan itu bias mempengaruhi penampilan organisasi. Dalam memahami perilaku organisasi perlu adanya pendekatan yang sistematis yakni kepercayaan bahwa perilaku seseorang itu tidak terjadi secara kebetulan. Perilaku itu muncul karena alasan-alasan tertentu dan ditujukan untuk mencapai maksud tertentu pula dipercaya sebagai cara terbaik, terlepas dari benar atau salahnya cara itu. Perilaku seseorang dalam organisasi kadang terlihat tidak rasional menurut pandangan umum, namun jika ditelusuri secara mendalam orang tersebut merasa memiliki alasan pribadi yang dapat dimengerti dan terlihat rasional.

Berdasarkan definisi dari perilaku organisasi tersebut, elemen kunci dalam perilaku organisasi antara lain :

1. Manusia

Dalam organisasi manusia membuat system sosial yang bersifat internal. Mereka bisa merupakan kumpulan orang-orang atau kelompok-kelompok, baik kelompok besar maupun kecil, baik formal (*official*) maupun informal (*unofficial*). Kelompok yang dinamis bisa membentuk organisasi, berubah, dan bubar. Organisasi kemanusiaan sekarang ini berbeda dengan organisasi masa lalu. Karena manusia termasuk makhluk hidup yang berpikir dan berperasaan yang bekerja dalam organisasi untuk mencapai target tertentu, keberadaan Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA) dimaksudkan untuk melayani manusia bukan sebaliknya, yakni manusia melayani organisasi.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi menentukan hubungan formal manusia di dalam organisasi. Pekerjaan yang berbeda diperlukan untuk menyelesaikan semua

aktivitas organisasi. Ada ketua dan dua bagian dalam GOWA, bagian konservasi dan pariwisata. Antar anggota dari dua bagian tersebut saling berhubungan dengan cara struktural tertentu agar dapat dikoordinasikan secara efektif. Hubungan serupa juga bisa menimbulkan problem yang kompleks dalam berkooperasi, negosiasi, dan pengambilan keputusan.

3. Teknologi

Teknologi dapat memberikan modal pada manusia dalam bekerja dan dapat mempengaruhi tugas yang dikerjakan. Manusia tidak dapat menyelesaikan pekerjaan secara lebih cepat hanya dengan tangan kosong. Hal ini sangat penting dalam GOWA, dengan menggunakan teknologi dapat membantu mempromosikan wisata alam yang kurang diperhatikan masyarakat luas. Selain memperoleh manfaat dari keberadaan teknologi, hasil kerja juga menjadi lebih cepat dan lebih baik.

4. Lingkungan

Lingkungan merupakan factor luar yang mempengaruhi organisasi. Tidak ada satupun organisasi yang bebas dari pengaruh lingkungan. Biasanya organisasi merupakan bagian dari sebuah system besar seperti keluarga, organisasi-organisasi lain, pemerintah. Lingkungan di desa Gucialit akan mempengaruhi sikap anatr anggota organisasi. Lingkungan juga akan memberikan GOWA kekuatan untuk terus mempromosikan agrowisata.

2.3.3 Alasan untuk Bergabung dalam Organisasi

Muchlas (2005:233) mengatakan bahwa tidak ada alasan tunggal mengapa ingin mengikuti organisasi. Karena pada dasarnya manusia hidup secara berkelompok dan dapat berorganisasi. Alasan populer untuk bergabung dalam organisasi tentu saja berhubungan dengan kebutuhan kita untuk merasa aman, memperoleh status, harga diri, afiliasi, kekuatan, dan pencapaian tujuan. Berikut ini pemaparan dari beberapa alasan bergabung dalam organisasi :

1. Rasa Aman

Bergabung dalam organisasi dapat mengurangi perasaan tidak aman karena kesendirian. Setelah bergabung dalam organisasi seseorang akan merasa lebih kuat, lebih sedikit keraguan, lebih tahan terhadap ancaman.

2. Status

“Saya adalah anggota Tim Dokter Ahli Kepresidenan”

“Saya adalah anggota Asosiasi Doktor Bidang Bisnis lulusan Harvard University”

Pernyataan serupa itu, yang mendemonstrasikan peranan sebuah kelompok dengan prestasi dan prestise, dapat memberikan status yang membanggakan kepada para anggotanya.

3. Harga Diri

Menjadi anggota kelompok atau organisasi yang disegani masyarakat bisa meningkatkan harga diri. Menjadi anggota kelompok masyarakat atau organisasi tidak hanya berarti memperoleh status dari masyarakat diluar kelompok, tetapi juga memberikan perasaan berguna untuk diri sendiri dan untuk anggota kelompok yang lain. Harga diri seseorang akan terasa terangkat apabila seseorang tersebut bisa diterima sebagai anggota kelompok yang dinilai tinggi oleh masyarakat.

4. Afiliasi

Salah satu alasan seseorang menjadi anggota kelompok adalah untuk memenuhi kebutuhan sosial. Pada umumnya, manusia menikmati interaksi yang teratur yang bisa diperoleh dengan cara bergabung dalam kelompok. Untuk kebanyakan orang, berbagai kelompok kerja dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pemenuhan kebutuhan akan relasi sosial persahabatan.

5. Kekuatan

Salah satu aspek menarik keikutsertaan dalam kelompok adalah adanya peningkatan kekuatan. Keterlibatan seseorang dalam kelompok informal dapat dijadikan wahana praktik kekuatan melawan orang lain. Untuk sebagian orang yang memiliki kebutuhan tinggi akan kekuatan, bergabung dalam suatu kelompok bisa dijadikan wahana untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

6. Pencapaian Tujuan

Beberapa tugas dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang sulit dicapai apabila dikerjakan secara perseorangan saja. Ada kalanya diperlukan lebih dari satu orang untuk menyelesaikan tugas khusus, yaitu pada saat dibutuhkan penggabungan bakat, pengetahuan atau kekuatan agar pekerjaan dapat diselesaikan secara komplit.

2.3.4 Organisasi Pariwisata

Kelangsungan industri pariwisata didukung oleh wadah-wadah usaha tatkala beberapa orang atau kelompok saling menginformasikan dan berbagai isu-isu terkini.

Ismayanti (2010:105) menyatakan bahwa munculnya organisasi pariwisata dilandasi dengan perkembangan pariwisata di suatu Negara atau daerah. Pengertian organisasi mencakup hal-hal yang terkait dengan proses yang berkelanjutan, seperti halnya sisi wewenang, sumber daya, anggota, dan hubungan antar-anggota sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Organisasi pariwisata tidak terkecuali dan sifatnya sangat kompleks karena melibatkan banyak unit terkait yang memiliki fungsi sebagai katalis (fasilitator), perencanaan, pengembangan, dan promosi pada suatu destinasi.

Keseluruhan fungsi-fungsi dalam organisasi pariwisata harus diselenggarakan dengan tingkatan kerjasama yang tinggi di antara para pemain atau pelaku pariwisata seperti lembaga tinggi Negara (legislative, seperti MPR/DPR; yudikatif, seperti hokum; eksekutif, seperti departemen pemerintah dan pemerintah daerah), pihak swasta (hotel, transportasi, tour operator, obyek wisata), masyarakat (penduduk sekitar obyek wisata), media massa (televise, koran, majalah), media sosial (*facebook, instagram, website*), organisasi pariwisata internasional (WTO, UNDP, WWTC), lembaga swadaya masyarakat (kelompok pendukung atau penekan, seperti Masyarakat Pariwisata Indonesia, Forum Pembela Islam, Walhi).

Keterlibatan organisasi dalam pengembangan pariwisata mencakup lima alasan berikut ini.

1. Politik dalam hal citra negara, pengertian internasional, hubungan perdagangan, stabilitas negara, keutuhan atau keamanan kedaulatan.
2. Ekonomi meliputi investasi, devisa, lapangan kerja baru, perkembangan ekonomi.
3. Lingkungan termasuk Pelestarian dan Perlindungan Alam (PPA)
4. Sosial Budaya terkait Pelestarian dan Perlindungan Budaya, pembangunan infrastruktur, pertukaran budaya.
5. Keuangan (dalam kemudahan untuk pinjaman dengan bunga rendah).

Dari kelima alasan itu, pengembangan pariwisata selayaknya perlu diselenggarakan secara tertib. Adapun bagaimana keterlibatan semua pihak dilakukan dengan cara :

1. Koordinasi (wilayah pengembangan pariwisata, *tourism development corporation*)
2. Perencanaan (rencana induk pengembangan pariwisata, rencana strategis)
3. Peraturan (undang-undang, keputusan presiden, keputusan menteri, peraturan pemerintah)
4. Penelitian
5. Pengawasan (penilaian, izin usaha pariwisata, klasifikasi)
6. Pengoperasian
7. Pemasaran
8. Pendidikan dan pelatihan

Dari segi geografis, organisasi pariwisata dibagi menjadi dunia, negara, bangsa, regional, daerah, atau kota hingga kabupaten. Dari sisi kepemilikan, organisasi pariwisata dibagi menjadi pemerintah, sektoral, dan swasta. Sementara dari sisi jenis kegiatan dibagi menjadi regulator, *supplier*/pemasok, *markets*, pengembang, konsultan, peneliti, pendidik, asosiasi profesi, organisasi perdagangan, pihak bisnis pariwisata, dan lembaga swadaya masyarakat.

Organisasi kepariwisataan merupakan wadah yang mempelancar operasional usaha wisata, sekaligus menjadi tempat untuk saling berbagi dan menyebarkan informasi. Kelembagaan itu berfungsi dan berperan sebagai lembaga legislasi, eksekusi, dan yudikasi industri pariwisata.

2.4 Konsep Agrowisata dari Perspektif Pariwisata

Agritourism didefinisikan sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian dimana pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan atau kilang anggur untuk membeli produk, menikmati pertunjukan, mengambil bagian aktivitas, makan suatu makanan atau melewati malam bersama di suatu area perkebunan atau taman (www.farmstop.com). Di Indonesia, agrowisata atau *agroturisme* didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian.

Sesuai konsep agrowisata, pembangunan pariwisata harusnya dapat menjadi peluang bagi petani lokal untuk meningkatkan pendapatannya. Menurut Lobo *et al* (dalam Utama, 2012:26), agrowisata dapat mendidik masyarakat belajar tentang pertanian untuk meningkatkan pendapatannya, agrowisata dapat mengurangi urbanisasi karena dengan adanya agrowisata di pedesaan, kaum muda tidak perlu pergi ke kota untuk bekerja, agrowisata juga dapat menjadi media mempromosikan produk lokal ke ranah internasional.

Wisata agro bukan semata merupakan usaha di bidang jasa yang menjual bagi pemenuhan konsumen akan pemandangan alam yang indah dan udara yang segar, namun juga dapat berperan sebagai media promosi produk pertanian, menjadi media pendidikan masyarakat, memberikan signal bagi peluang pengembangan diversifikasi produk agribisnis dan berarti pula dapat menjadi kawasan pertumbuhan wilayah. Dengan demikian wisata agro dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan baru daerah, sector pertanian dan ekonomi nasional. Agrowisata termasuk salah satu diversifikasi usaha karena prospeknya yang cerah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa agrowisata merupakan sebuah rangkaian kegiatan wisata yang mengarah pada atraksi wisata berwawasan lingkungan dengan mengenalkan berbagai kegiatan pertanian dan perkebunan kepada wisatawan, sehingga dapat diperoleh wawasan, pengalaman secara langsung, dan hiburan mengenai wisata perkebunan.

Pada penelitian kebun teh Kertowono di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang memiliki pola atraksi wisata yang sesuai dengan konsep agrowisata. Yaitu dengan berbagai kunjungan yang telah dilakukan di area perkebunan teh, melakukan penelitian dan studi banding, mengamati proses promosi melalui kedai desa dingin, hingga menikmati teh hitam khas kebun teh Kertowono. Agrowisata kebun teh Kertowono berorientasi pada agrowisata kombinasi, yaitu menawarkan pelayanan jasa berupa paket wisata, tour wisata, transportasi, guide, penginapan dan outbond (fun, highrope, edukasi) dan menawarkan produk lokal khas desa dingin Gucialit dan produk teh khas Gucialit yaitu teh hitam yang menjadi *trendmark* di Desa Gucialit, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang.

2.5 Konsep Pengembangan Agrowisata sebagai Obyek Wisata Alam

2.5.1 Pengembangan Agrowisata

Kantor Pariwisata Kabupaten Lumajang memiliki berbagai strategi untuk mengembangkan pariwisata. Strategi tersebut dilakukan dengan menyediakan paket wisata berupa acara perjalanan yang telah disusun secara tetap dengan harga tertentu mencakup biaya transportasi, akomodasi, obyek wisata, serta fasilitas-fasilitas lain. Pengembangan wisata alam harus diikuti oleh paket kebijakan lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak terhadap usaha pengembangan industri pariwisata.

Menurut Suwanto (2004:81), pariwisata alam membutuhkan investasi yang lebih besar untuk pembangunan sarana dan prasarannya. Pengembangan wisata alam juga harus memperhatikan keadaan masyarakat sekitar yang terlibat dalam pengembangan obyek wisata. Salah satu peluang bagi masyarakat sekitar wisata adalah kesempatan untuk bekerja. Pengembangan suatu obyek wisata akan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Terbukanya kesempatan usaha tersebut diharapkan akan terjadi interaksi yang positif antara masyarakat dan obyek wisata.

Konsep pengembangan potensi alam, Oakley (1995:17) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat yang dilakukan secara aktif dibutuhkan bagi pengembangan konservasi alam. Strategi yang dilakukan untuk menarik minat

partisipasi masyarakat dilakukan dengan mulai memberikan kesempatan bagi sekelompok masyarakat untuk memahami *conservation issues*, mengajak masyarakat untuk dapat mengelola sumber daya alam secara bijak, serta memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai kerusakan alam yang dapat terjadi.

Secara umum Oakley (1995:19) membagi strategi pengembangan alam yang berbasis pada partisipasi masyarakat kedalam tiga argument.pertaman konsekuensi dari pengembangan wisata alam merupakan dukungan dari institusi pihak tertentu. Kedua, masyarakat lokal merupakan *control role* dalam pengembangan dan manajemen wisata. Ketiga, wisata alam merupakan integrasi atas pengembangan desa karena sumberdaya yang disediakan berasal dari kondisi alam pedesaan. Masyarakat sekitar obyek wisata alam turut serta dalam mendesain proyek pengembangan. Mengembangkan wisata alam suatu daerah sangat perlu untuk dilakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar. Peran serta masyarakat untuk terlibat baik secara aktif maupun pasif dalam pengembangan wisata.

2.5.2 Model Ideal Pengembangan Agrowisata

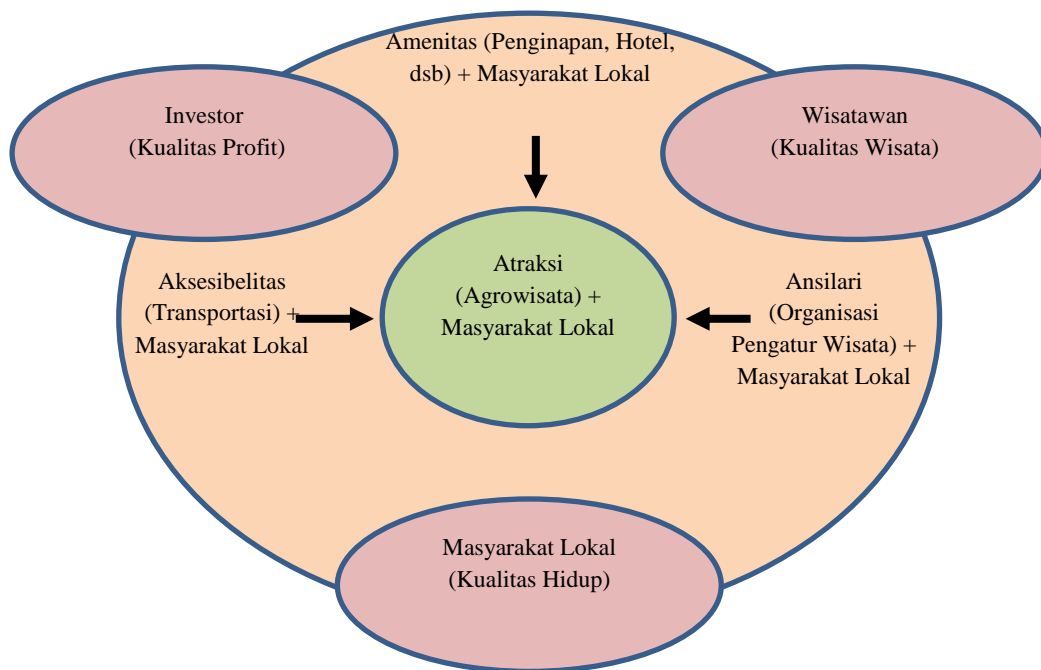
Menurut Utama (2014:50) obyek agrowisata harus mencerminkan pola pertanian Indonesia baik tradisonal ataupun modern guna memberikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Di sekitar lokasi wisata dapat disediakan berbagai jenis atraksi wisata atau kegiatan pariwisata sesuai dengan potensi sumber daya pertanian dan kebudayaan setempat. Sejauh ini, berbagai obyek agrowisata yang potensial relative belum banyak menarik pengunjung, antara lain karena terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia serta kurangnya promosi dan pemasaran kepada masyarakat luas.

Terdapat empat aspek yang saling terkait dan melengkapi untuk terciptanya kegiatan kepariwisataan (Kesrul, 2014:32) :

1. *Attraction*, daya tarik yang ditawarkan agrowisata.
2. *Accesable*, akses menuju obyek agrowisata harus dapat dijangkau dengan mudah.

3. *Amenities*, fasilitas akomodasi, makanan, komunikasi, dan hiburan sebagai daya tarik agrowisata.
4. *Ancillary*, lembaga pariwisata untuk menciptakan rasa aman, kondusif, dan kepuasan wisatawan.

Berikut model ideal pengembangan agrowisata dengan konsep *attraction*, *acesable*, *amenities*, *ancillary*, dan *community involment* :



Gambar 2.1 Model Ideal Pengembangan Agrowisata

Sumber: Kesrul (2014:32)

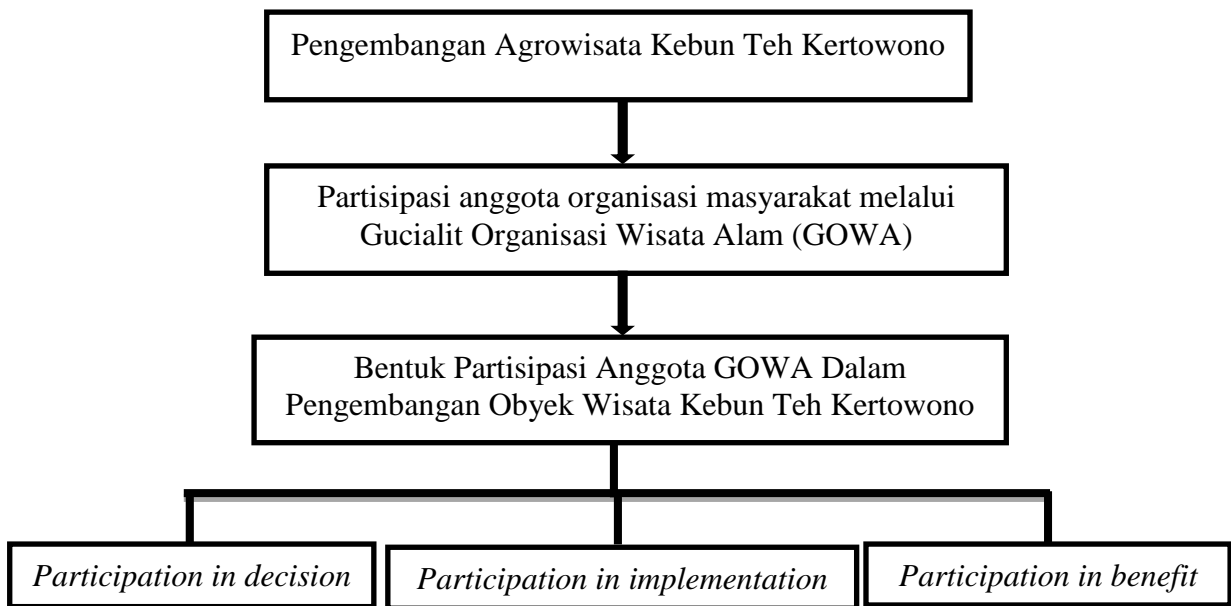
Berdasarkan model gambar tersebut, lingkaran dalam adalah agrowisata yang menjadi atraksi atau daya tarik yang akan ditawarkan, sementara amenities, ansilari, dan aksesibilitas adalah pendukung dan pembentuk totalitas produk wisata tersebut harus melibatkan masyarakat lokal dalam berbagai lini. Pola pengelolaan agrowisata yang dikembangkan perlu dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan yang menunjang usaha agrowisata. Keikutsertaan masyarakat di dalam pengembangan agrowisata diharapkan dapat ditumbuhkembangkan interaksi positif dalam berbagai kegiatan untuk menjaga eksistensi obyek wisata. Peran serta masyarakat dapat dilakukan melalui beberapa bentuk. Melibatkan masyarakat desa setempat dalam kegiatan

agrowisata secara langsung sebagai tenaga kerja, baik untuk pertanian maupun untuk pelayanan wisata, pemandu, dan lain-lain.

Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA) dalam mengembangkan wisata kebun teh Kertowono memiliki 4 aspek yaitu *attraction*, *acesable*, *amenities*, dan *ancillary*. Aspek *attraction*, GOWA yang bekerjasama dengan PTPN XII Kertowono untuk mengembangkan kebun teh menjadi wisata. Daya tarik yang dieksplore oleh GOWA yang dimiliki wisata kebun teh Kertowono yaitu memetik teh langsung dari perkebunan dan nada air terjun semingkir. Aspek *acesable* dalam pengembangan agrowisata yaitu GOWA bekerjasama dengan masyarakat setempat menyediakan ojek, angkutan umum untuk ke lokasi wisata, membuat peta dan tanda-tanda informasi wisata untuk memudahkan wisatawan. *Amenities* dalam pengembangan wisata kebun teh yaitu GOWA menyediakan fasilitas penginapan, warung makan, kedai dingin, toko cinderamata, balai pertemuan, peta dan tanda informasi wisata, toilet umum, area parkir, tempat sampah, jaringan telekomunikasi dan jaringan listrik. Aspek *ancillary* dalam pengembangan wisata kebun teh yaitu GOWA yang menjadi lembaga pariwisata sendiri yang menjamin keamanan dan kepuasan wisatawan.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini menjelaskan kerangka teoritis tentang partisipasi masyarakat dalam organisasi GOWA dalam mempromosikan obyek wisata kebun teh Kertowono di Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang. Berdasarkan teori-teori yang sudah dijabarkan sebelumnya digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Keterangan :

Berdasarkan pola pikir diatas, kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah partisipasi anggota organisasi masyarakat melalui Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA) dalam dalam pengembangan agrowisata kebun teh Kertowono di Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang. Masyarakat yang dilibatkan dalam penelitian adalah masyarakat yang tergabung dalam Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA) yang diteliti hingga diketahui bentuk partisipasi GOWA yang terdiri dari *participation in decision*, *participation in implementation* dan *participation in benefit*.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan suatu landasan gerak yang memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Adapun metode penelitian yang akan dijelaskan pada bab ini meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran teoritis di atas maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berupaya menggambarkan bagaimana partisipasi masyarakat sekitar kebun teh Kertowono dalam membantu mempromosikan agrowisata di Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang.

Lokasi penelitian ditentukan di wilayah Kebun Teh Kertowono, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang. Sedangkan untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.2 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional variabel digunakan untuk lebih mempertegas aspek-aspek yang memang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan serta untuk menghindari salah pendapat atau pengertian. Dalam penelitian ini definisi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi anggota GOWA dalam pengembangan agrowisata kebun teh Kertowono dalam penelitian ini yang diteliti dalam penelitian ini bentuk partisipasi yang terdiri dari 3 macam kegiatan yaitu *partisipasi dalam pengambilan keputusan*, *participation in implementasi* dan *participation in benefit*.

2. *Partisipasi dalam pengambilan keputusan* (partisipasi dalam pembuatan keputusan) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu partisipasi anggota GOWA dalam menghadiri rapat dan mengemukakan pendapatnya untuk pengembangan agrowisata kebun teh Kertowono yang sedang berjalan.
3. *Participation in implementasi* (partisipasi dalam kegiatan) yang dilihat dalam penelitian ini yaitu jumlah yang aktif dalam pengembangan agrowisata kebun teh Kertowono dan bentuk partisipasinya.
4. *Participation in benefit* (partisipasi dalam manfaat hasil) dalam penelitian ini yang dimaksud adalah partisipasi GOWA dalam memberikan manfaat hasil agrowisata kebun teh Kertowono.

3.3 Lokasi Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan mengenai dimana tempat penelitian dilaksanakan. Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk membatasi daerah dari konsep masalah yang diteliti serta sebagai sumber untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan permasalahan. Penentu lokasi penelitian secara sengaja ditentukan oleh peneliti. Lokasi penelitian yang dipilih adalah wilayah kebun teh Kertowono yang terletak di Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena Kebun Teh Kertowono merupakan satu-satunya obyek wisata alam berupa perkebunan teh di Kabupaten Lumajang yang dikelola dan dikembangkan sepenuhnya oleh masyarakat dibawah naungan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) dan PT. Perkebunan Nasional XII (PTPN XII). Wilayah Kecamatan Gucialit memiliki area kebun teh seluas 800 Hektar, memiliki lokasi yang mudah dicapai menggunakan berbagai kendaraan dan lokasi kebun teh berada tidak jauh dari pusat kota dengan jarak tempuh hanya membutuhkan waktu 30 menit sehingga mudah dijangkau oleh pengunjung. Potensi kebun teh Kertowono membuat anggota GOWA berinisiatif untuk membuka kedai desa dingin yang banyak dinikmati beberapa pengunjung yang ingin menikmati rasa khas teh hitam Kertowono ditemani dengan dinginnya udara di wilayah Gucialit.

3.4 Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan adanya informan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Subyek penelitian merupakan orang/pihak yang menjadi sasaran penelitian. Guna mendapatkan informasi yang lebih banyak lagi sampai tidak ada varian informasi lagi (Bungin,2003:53). Metode penentuan informan yang digunakan yaitu *purposive method*. Dalam penelitian ini subyek dibagi menjadi dua kelompok, yaitu informan utama dan informan tambahan yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Informan utama

Informan utama yang digunakan dalam penelitian yaitu 2 orang. Informan utama yang diambil yaitu pendiri Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA) dan anggota GOWA. Penelitian ini mengkaji tentang partisipasi anggota GOWA dalam pengembangan agrowisata kebun teh Kertowono, maka peneliti memutuskan pendiri GOWA dan anggota GOWA sebagai informan utama karena informan tersebut mengetahui dan memiliki informasi pokok terkait penelitian. Dari informan selanjutnya dilakukan wawancara dengan untuk mengetahui bentuk partisipasi GOWA dalam mengembangkan agrowisata kebun teh Kertowono.

2. Informan Tambahan

Informan tambahan yang digunakan dalam penelitian yaitu 3 orang yaitu masyarakat sekitar kebun teh, staff dinas pariwisata dan pengunjung obyek wisata kebun teh Kertowono. Pemilihan informan tambahan atas dasar bahwa informan tersebut dapat memberikan informasi tambahan terkait partisipasi GOWA dalam mengembangkan agrowisata kebun teh Kertowono dan terlibat secara langsung dalam pengembangan agrowisata tersebut.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan secara langsung melalui observasi dan wawancara secara mendalam kepada anggota Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA). Data yang diambil melalui observasi dan wawancara ini merupakan data yang berkaitan

dengan partisipasi yang dilakukan oleh pemuda yang tergabung dalam Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA) dan masyarakat sekitar kebun teh Kertowono dalam mempromosikan obyek wisata kebun teh Kertowono sebagai potensi wisata alam. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder yang dapat mendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari profil Kebun Teh Kertowono, data profil Anggota Organisasi GOWA, data agenda kegiatan GOWA, data kunjungan dan dokumen lain dari pengurus Organisasi GOWA.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh hal-hal yang akurat, relevan dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti serta bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Metode pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara mendalam (*in depth-interview*), sedangkan metode observasi dan metode dokumen sebagai informasi tambahan.

3.6.1 Metode Wawancara Mendalam

Metode wawancara merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang diajukan kepada subyek penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang mendukung keberhasilan sebuah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada beberapa masyarakat sekitar pekebunan.

Wawancara dilakukan dengan pedoman panduan wawancara (*interview guide*) yang berisi hal-hal pokok yang berkaitan dengan apa yang ingin diketahui lebih dalam dari narasumber. Dalam pelaksanaannya metode ini dilakukan dengan mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan masalah penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara terus-menerus dan peneliti juga bisa mengajukan pertanyaan secara berulang-ulang guna mendapatkan penjelasan yang lebih lanjut tentang keterangan informan yang dianggap penting sebagai data. Wawancara dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menggali lebih mendalam mengenai

informasi yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat sekitar perkebunan teh Kertowono melalui GOWA dalam mempromosikan agrowisata di kebun teh Kertowono, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang.

3.6.2 Metode observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi anggota GOWA dan masyarakat sekitar kebun teh Kertowono dalam kegiatan mempromosikan agrowisata. Pada tahap observasi ini, peneliti mengamati kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian yaitu wilayah Kebun Teh Kertowono yang terletak di Kecamatan Gucialit. Peneliti mengamati kegiatan anggota GOWA dalam mempromosikan dan membantu mengembangkan agrowisata. Mulai dari kegiatan kunjungan di kebun kopi dan kegiatan anggota GOWA. Hasil observasi berupa data yang digunakan untuk mengetahui kegiatan dan pola partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengembangan agrowisata melalui media promosi di kebun teh Kertowono Kecamatan Gucialit.

3.6.3 Metode dokumen

Dokumen dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Terutama jika sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa masa kini yang sedang diteliti. Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data atau informasi resmi berkaitan dengan tujuan penelitian. Dokumen yang menjadi sumber data berupa profil Kebun Teh Kertowono, data profil Anggota Organisasi GOWA, data agenda kegiatan GOWA, data kunjungan dan dokumen lain dari pengurus Organisasi GOWA.

3.7 Metode Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Secara lebih terperinci

mengenai proses analisis data, berikut disajikan penjelasan mengenai aktifitas analisis data berdasarkan masing-masing tahap :

3.7.1 Reduksi data

Setelah data terkumpul dilakukan reduksi data. Artinya data yang ada disaring melalui proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Terkait dengan data gambaran umum obyek penelitian, diperoleh beragam data baik melalui proses wawancara dan data-data dokumen. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mengkategorikan pola partisipasi masyarakat sekitar perkebunan teh Kertowono. Kategori pola partisipasi anggota GOWA dalam mempromosikan obyek wisata melalui media sosial dan media elektronik. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.7.2 Penyajian data

Alur kedua berupa penyajian data, yakni data yang telah terkumpul dan direduksi, disajikan dalam bentuk matriks hasil penelitian kemudian diuraikan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian di kelompokkan berdasarkan informasi tentang partisipasi anggota GOWA untuk mempromosikan potensi wisata juga pengenalan pada khalayak umum obyek wisata kebun teh Kertowono di Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang. Melalui penyajian data tersebut, sehingga akan semakin mudah dipahami. Proses penyajian data memudahkan dalam mengidentifikasi kedalaman data yang diperoleh.

3.7.3 Penarikan kesimpulan

Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Tahapan ini penting untuk mengenali apakah data yang sudah terkumpul dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dan

informasi yang didapat telah menggambarkan apa yang telah menjadi kerangka berpikir penelitian. Pada tahap ini peneliti harus sudah memastikan bahwa data-data yang dibutuhkan mengenai partisipasi anggota GOWA untuk mempromosikan obyek wisata kebun teh Kertowono yang sudah tersedia di Kabupaten Lumajang. Sehingga pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai data-data yang diperoleh.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Partisipasi GOWA dalam pengembangan agrowisata kebun teh Kertowono terdiri dari 3 bentuk partisipasi yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan dan partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan keputusan GOWA dalam pengembangan agrowisata yaitu memberikan ide karnaval tahunan untuk melestarikan kesenian dan juga sebagai ajang promosi wisata kebun teh Kertowono serta menghadiri rapat dengan masyarakat sekitar Kecamatan Gucialit. Partisipasi dalam pelaksanaan yaitu melakukan promosi melalui sosial media dan melaksanakan konservasi lingkungan. Partisipasi GOWA dalam pemberian manfaat yaitu memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan. Manfaat ekonomi yaitu masyarakat meningkat dengan adanya wisata kebun teh Kertowono dengan bekerja sebagai pemandu, tukang parkir maupun berjualan di sekitar wisata dan memberikan manfaat lingkungan yaitu adanya pemandu wisata yang disediakan oleh GOWA juga membantu menjaga kelestarian lingkungan dengan melakukan patrol untuk menghindari adanya perusakan hutan.

5.2 Saran

1. Dukungan pemerintah daerah maupun setempat mendukung adanya pengembangan agrowisata kebun teh Kertowono dengan memperbaiki infrastruktur jalan menuju wisata yang kurang memadai.
2. GOWA diharapkan mengembangkan objek-objek yang ada, memoles dan membuat beberapa fasilitas dan wahana untuk menambah daya tarik pengunjung.
3. Mengingat lokasi agrowisata kebun teh Kertowono memiliki potensi yang memungkinkan terjadinya bencana alam, GOWA dan masyarakat perlu waspada dan siaga untuk mengurangi penyebab terjadinya bencana alam seperti banjir dan tanah longsor.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alma, B. 2011. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, B. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Damanik, J. 2013. *Pariwisata Indonesia : Antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, Keith, Newstrom. 2000. *Perilaku Dalam Organisasi*. Edisi ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Harapan, Anwarudin. 2008. *Modul-Modul Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Asosiasi Pelatih Pengembangan Masyarakat.
- Hermawan, A. 2012. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Isbandi, Adi Rukminto. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia
- Kesrul, M. 2014. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Kotler and Killer. 2007. *Manajemen pemasaran*. Edisi 12. Indonesia: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Kotler, P. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Mardikanto, T. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mosher, Arthur T. 1976. *Thinking About Rural Development*. Agricultural Development Council, Inc.
- Muchlas, Makmuri. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Oakley, Peter. 1995. *People's Participation in Development Project*. INTRAC
- Pitana. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : CV.ANDI
- Poerwanto. 2014. *Komunikasi Bisnis Perspektif Konseptual dan Kultural*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Rai Utama, I Gusti Bagus. 2014. *Agrowisata Sebagai Alternatif Pariwisata Indonesia*. Denpasar
- Rewoldt, Scott, dan Warshaw. 2005. *Strategi promosi Pemasaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Index
- Scott, W. R. 2012. *Financial Accounting Tehory 6th edition*. Toronto: Pearson Education Canada
- Shimp, T. 2014. *Komunikasi Pemasaran Terpadu dalam Periklanan dan Promosi*. Jakarta: Salemba Empat
- Simamora, Henry. 2000. *Manajemen Pemasaran Internasional*. Jakarta: Salemba Empat
- Sobirin, A. 2015. *Organisasi dan Perilaku Organisasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sutandang, K. 2005. *Periklanan Manajemen, Kiat dan Strategi*. Jakarta : Nuansa
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Tan, R. 2010. *Kunci Sukses Memasarkan Jasa Pariwisata*. Jakarta: Erlangga
- Tjiptono, F. 2000. *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*. Yogyakarta: ANDI
- Tjiptono, F. 2011. *Pemasaran Jasa*. Sleman: Banyumedia Publishing
- Winardi. 1992. *Promosi dan Reklame*. Bandung : Mandar Maju
- Winardi, 2000. *Azas-azas Management*. Bandung: Mandar Maju
- Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Edisi Revisi). Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Zaenuri,M. 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: e-Gov Publishing

Internet

www.bps.go.id [diakses tanggal 2 Maret 2017]

<https://lumajangkab.go.id> [diakses tanggal 27 Pebruari 2017]

https://www.kompasiana.com/jelajah_nesia/indahnyapanorama-di-kebun-teh-kertowono-lumajang_55b0621ff7e611260d62400 [diakses tanggal 2 Maret 2017]

Jurnal

Arnstein, Sherry. R. 1971. *A Ladder of Citizen Participation*. Journal of the Royal Town Planning Institute.

Kaseleran, Ferdinand dkk. 2015. *Partisipasi Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kelurahan Taas Kota Manado*. Acta Diurna: 4(5)

Musfialdy, M. 2012. Organisasi dan Komunikasi Organisasi. E-Journal UIN Suska

Nila. 2012. *Pengaruh Iklan, Citra Merek, dan Kepuasan Konsumen Terhadap Loyalitas Konsumen dalam Menggunakan Hand and Body Lotion Vaseline di Kota Padang*. Fakultas Ekonomi Taman Siswa. Padang

Rusmini. 2013. *Strategi Promosi sebagai Dasar Peningkatan Respons Konsumen*. Jurusan Ilmu Administrasi Niaga Politeknik Negeri Semarang.

Sumarni. 2015. *Strategi Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur dalam Mensosialisasikan Program East Kalimantan 2014*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Sagita, Novie Indrawati. 2016. *Partisipasi Warga Masyarakat Dalam Penilaian Kinerja Kecamatan Di Kota Bandung*. Jurnal Ilmu Pemerintahan: 2(2)

Skripsi

Agustina, Wahyuni T. *Strategi Promosi Wisata Beejay Bakau Resort (BJBR) (Studi Kasus Wisata BJBR Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo)*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

- Murniati. 2008. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo). *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Puspitasari, Ajeng. 2016. Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Rostianti, Y. 2013. Strategi Komunikasi Pemasaran Cv Kartika Bondowoso Dalam Memasarkan Jasa Penyewaan Peralatan Pesta, Hiburan, Dan Upacara. *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Lampiran A. Matriks Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Konsep	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Partisipasi Anggota Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA) dalam Mengembangkan Agrowisata Kebun Teh Kertowono di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang	Bagaimanakah bentuk partisipasi yang dilakukan anggota organisasi masyarakat melalui Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA) dalam mengembangkan agrowisata kebun teh Kertowono di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang?	Partisipasi GOWA dalam mengembangkan Agrowisata Kebun Teh Kertowono	Partisipasi GOWA dalam 3 bentuk yaitu <i>partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan dan participation in benefit</i>	<p>a. Data primer, yaitu diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mengenai partisipasi anggota organisasi dalam mempromosikan kebun teh kertowono di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang</p> <p>b. Data sekunder, yaitu sumber data tambahan yang mendukung penelitian</p>	<p>a. Metode Penelitian: penelitian deskriptif kualitatif</p> <p>b. Tempat penelitian: wilayah perkebunan teh Kertowono</p> <p>c. Metode subjek dan informan penelitian: purposive metode</p> <p>d. Sumber data; data primer dan data sekunder</p> <p>e. Metode pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi</p> <p>f. Analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan</p>

Lampiran B. Pedoman Penelitian

Tuntunan Observasi

No	Sumber Informasi	Data yang Diambil
1.	Anggota dari Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui strategi promosi dalam pengenalan obyek wisata kebun teh Kertowono. - Mengetahui macam-macam program pengenalan obyek wisata. - Mengetahui beberapa produk lokal khas desa Gucialit - Mengamati dampak yang diberikan organisasi berupa manfaat bagi masyarakat sekitar perkebunan.
2.	Staf dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui masyarakat yang mengikuti Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Guci Camelia. - Mengetahui program dari Guci Camelia. - Mengetahui jumlah pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata Kebun Teh Kertowono. - Mengamati pertumbuhan ekonomi kawasan obyek wisata alam Gunung Bromo.
3.	Masyarakat sekitar kebun teh Kertowono	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui manfaat kegiatan GOWA bagi masyarakat - Mengamati kegiatan masyarakat dalam membantu peran GOWA mengenalkan obyek wisata alam Kebun Teh Kertowono - Mengetahui kondisi ekonomi masyarakat kawasan Kebun Teh Kertowono setelah adanya GOWA

4.	Wisatawan yang berkunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui pemahaman pengunjung terhadap GOWA - Mengamati darimana pengunjung mengenal obyek wisata alam Kebun Teh Kertowono
----	---------------------------	---

Tuntunan Wawancara

No	Sumber Informasi	Data yang Diambil
1.	Anggota dari Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA)	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi promosi dalam pengenalan obyek wisata kebun teh Kertowono. - Macam-macam program pengenalan obyek wisata. - Beberapa produk lokal khas desa Gucialit - Dampak yang diberikan organisasi berupa manfaat bagi masyarakat sekitar perkebunan.
2.	Staf dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat yang mengikuti Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Guci Camelia. - Program dari Guci Camelia. - Jumlah pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata Kebun Teh Kertowono. - Pertumbuhan ekonomi kawasan obyek wisata alam Gunung Bromo.
3.	Masyarakat sekitar kebun teh Kertowono	<ul style="list-style-type: none"> - Manfaat kegiatan GOWA bagi masyarakat - Kegiatan masyarakat dalam membantu peran GOWA mengenalkan obyek wisata alam Kebun Teh Kertowono - Kondisi ekonomi masyarakat kawasan Kebun Teh Kertowono setelah adanya GOWA

4.	Wisatawan yang berkunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman pengunjung terhadap GOWA - Pengunjung mengenal obyek wisata alam Kebun Teh Kertowono
----	---------------------------	---

Tuntunan Dokumen

No	Sumber Informasi	Data yang Diambil
1.	Anggota dari Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA)	<ul style="list-style-type: none"> - Data program promosi atau pengenalan obyek wisata alam Kebun Teh Kertowono. - Data penjualan produk lokal khas desa Gucialit. - Foto kegiatan pengenalan obyek wisata alam kebun teh Kertowono - Foto suasana obyek wisata Alam Kebun Teh Kertowono.
2.	Staf dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo	<ul style="list-style-type: none"> - Data pertumbuhan ekonomi masyarakat kawasan kebun teh Kertowono setelah adanya GOWA.
3.	Masyarakat sekitar kebun teh Kertowono	<ul style="list-style-type: none"> - Foto kegiatan masyarakat dalam membantu GOWA
4.	Wisatawan yang berkunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Foto aktivitas wisatawan

Lampiran C. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Secara Mendalam untuk Mengetahui Partisipasi Anggota GOWA dalam mempromosikan Obyek Wisata di Kebun Teh Kertowono, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang.

A. Anggota GOWA

I. Identitas Informan Penelitian

Nama :
 Umur :
 Jabatan :
 Alamat :

II. Daftar Pertanyaan

1. Berapa lama bergabung dalam GOWA?
2. Apakah anda ikut andil dalam pembentukan GOWA? Jika iya, apakah status keanggotaan anda saat ini?
3. Bagaimana awal terbentuknya Organisasi GOWA?
4. Apakah ada kendala saat pertama kali pembentukan GOWA?
5. Apakah masyarakat mendukung berdirinya GOWA?
6. Sejauh ini apa kontribusi anda dalam GOWA?
7. Menurut anda, bagaimana gambaran Organisasi GOWA?
8. Apakah ada kriteria khusus untuk bergabung dalam GOWA?
9. Apa peran anda dalam GOWA?
10. Berdasarkan pendapat pribadi anda, apa kelebihan dan kekurangan GOWA?
11. Apa saja yang diperkenalkan ke ranah publik mengenai kebun teh Kertowono dan obyek wisata lain di Gucialit?
12. Sejauh ini apakah GOWA dapat membantu pengembangan dari segi promosi wisata di Gucialit?

13. Apakah anda mendapat keuntungan secara material dari GOWA?
14. Selain tergabung dalam GOWA, apakah anda memiliki kegiatan atau pekerjaan lain?
15. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh GOWA?
16. Dalam GOWA apakah ada musyawarah atau rapat? Jika iya, berapa periode dalam melakukan musyawarah atau rapat tersebut?
17. Apakah GOWA melibatkan semua anggota dalam pelaksanaan musyawarah atau rapat?
18. Apakah kendala yang dihadapi dalam GOWA?
19. Adakah harapan dan tantangan anda sebagai bagian dari GOWA kedepannya?
20. Bentuk promosi apa yang dilakukan GOWA dalam meningkatkan jumlah pengunjung?
21. Dari sekian banyak bentuk promosi, bentuk promosi manakah yang paling berpengaruh terhadap peningkatan pengunjung obyek wisata di Gucialit?

B. Staff Dinas Pariwisata

I. Identitas Informan Penelitian

Nama :
Umur :
Jabatan :
Alamat :

II. Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda mengetahui mengenai Organisasi GOWA?
2. Bagaimana pendapat pemerintah saat terbentuknya GOWA?
3. Bagaimana pendapat anda pribadi terhadap GOWA?
4. Kerjasama apa yang dilakukan pemerintah dengan GOWA dalam hal mempromosikan obyek wisata di Gucialit?
5. Bagaimana tanggapan pemerintah terhadap GOWA?

6. Apakah GOWA melibatkan pemerintah dalam pengambilan keputusan terkait obyek wisata kebun teh Kertowono? Jika iya, dalam bentuk apa?
7. Bagaimana dampak positif atau negatif yang ditimbulkan adanya GOWA terhadap pemerintah terkait adanya GOWA?
8. Menurut anda apakah ada pengaruh sebelum adanya GOWA dan sesudah adanya GOWA?
9. Kontribusi apa yang diberikan pemerintah dalam meningkatkan pengunjung Kebun Teh Kertowono?

C. Masyarakat Sekitar Kebun Teh Kertowono

I. Identitas Informan Penelitian

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Alamat :

II. Daftar Pertanyaan

1. Berapa lama anda tinggal di Gucialit?
2. Apakah anda mengetahui potensi wisata di Gucialit ini?
3. Apakah anda juga turut serta dalam mempromosikan potensi wisata kebun teh dan obyek wisata lain di Gucialit?
4. Apakah anda tahu apa itu GOWA?
5. Bagaimanakah tanggapan anda terhadap GOWA ini?
6. Menurut anda apa pengaruh sebelum dan sesudah adanya GOWA?
7. Apa dampak positif atau negatif yang ditimbulkan setelah adanya GOWA?
8. Apakah ada dampak material yang anda dapatkan sejak adanya GOWA?
9. Apakah anda juga dilibatkan dalam musyawarah GOWA?
10. Adakah harapan terhadap pemerintah terkait obyek wisata di Gucialit ini, terutama kebun teh Kertowono?

11. Apa harapan anda terhadap GOWA terkait dengan obyek wisata kebun teh dan obyek wisata lain di Gucialit?

D. Pengunjung Pengguna Jasa GOWA

I. Identitas Informan Penelitian

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Alamat :

II. Daftar Pertanyaan

1. Darimana anda mengetahui obyek wisata kebun teh Gucialit?
2. Bagaimana pendapat anda terhadap obyek wisata Gucialit?
3. Bagaimana akses jalan menuju tempat wisata?
4. Apakah anda mengetahui apa itu GOWA?
5. Bagaimana menurut anda pelayanan yang diberikan oleh GOWA?
6. Apakah tarif yang dibayarkan pengunjung kepada GOWA sesuai dengan fasilitas yang didapatkan?
7. Apakah anda mengunjungi obyek wisata kebun teh menggunakan jasa yang diberikan GOWA?
8. Apa harapan anda terhadap pemerintah lumajang terkait obyek wisata kebun teh dan wisata lain di Gucialit?
9. Apa harapan anda terhadap GOWA terkait obyek wisata kebun teh dan wisata lain di Gucialit?
10. Apakah ada niatan untuk kembali mengunjungi obyek wisata kebun teh Kertowono?

Lampiran D. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN

(Anggota GOWA/Informan Utama)

A. Anggota GOWA

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Jefri Afrillianto
 Umur : 22 Tahun
 Jabatan : Sekretaris
 Alamat : Gucialit, Lumajang

II. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Berapa lama bergabung dalam GOWA?

Mas Jefri : *Tidak terlalu lama, sejak tahun 2014, berarti kira kira sudah 4 tahun. saya sudah tergabung dalam GOWA*

Peneliti : Apakah anda ikut andil dalam pembentukan GOWA? Jika iya, apakah status keanggotaan anda saat ini?

Mas Jefri : *Saya tidak ikut andil dalam pembentukan GOWA dan status keanggotaan saya saat ini sebagai pengurus inti yaitu sebagai sekretaris yang mengurus administrasi, organisasi, data data organisasi dan surat keluar masuk untuk organisasi.*

Peneliti : Bagaimana awal terbentuknya Organisasi GOWA?

Mas Jefri : *Pada awalnya GOWA ini digagas oleh 7 orang pemuda yang memiliki hobi travelling dan mendaki gunung. Para pemuda ini tumbuh besar di Desa Gucialit sehingga membuat mereka menyadari betapa besarnya potensi wisata yang ada di Gucialit, menyadari hal tersebut para pemuda ini membentuk organisasi sehingga membuat mereka memiliki keinginan untuk membantu masyarakat Gucialit. Di tahun 2010 awalnya bernama PWG, kemudian*

bertransformasi menjadi GOWA tahun 2012 kemudian bergerak di bidang pariwisata, lingkungan dan pengembangan sumber daya manusia, khususnya untuk generasi muda. Kehadiran GOWA yang didukung oleh masyarakat setempat mendapat apresiasi dari PTPN XII Kertowono, pengelola Kebun Teh Kertowono yang merupakan destinasi utama wisata Gucialit. Di tahun 2014 terbentuk Pokdarwis Gucialit, membentuk sinergi yang apik untuk perkembangan destinasi ekowisata. Sejak adanya, GOWA bersama masyarakat terus mengeksplor segala potensi yang ada di Gucialit untuk dikembangkan, tentunya dengan harapan Gucialit dapat berkembang menjadi kawasan yang mandiri.

Peneliti : Apakah ada kendala saat pertama kali pembentukan GOWA?

Mas Jefri : *Maaf mbak, saya kurang mengetahui persis apa saja kendala yang dihadapi saat pembentukan GOWA, karena saya pribadi tidak ikut andil dalam pembentukan GOWA.*

Peneliti : Apakah masyarakat mendukung berdirinya GOWA?

Mas Jefri : *Sampai saat ini di Gucialit masih belum ada organisasi pemuda yang berkegiatan positif dalam menggali potensi wisata itu sendiri sehingga masyarakat sangat mendukung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan GOWA. setiap organisasi kan pasti tidak semuanya mendukung, semisal ada hal-hal negatif atau kegiatan yang tidak di dukung oleh masyarakat maupun kegiatan positif yang dilakukan organisasi pasti ada masyarakat yang menilai dari sisi negatif. Tidak sedikit orang yang mengkritik bahkan mencemooh kegiatan yang dilakukan GOWA. Membuat masyarakat untuk selalu mendukung semua kegiatan positif GOWA, sedangkan sumber daya manusia masyarakat Gucialit masih tidak bisa diandalkan untuk saling bekerja sama*

- Peneliti : Sejauh ini apa kontribusi anda dalam GOWA?
- Mas Jefri : *Sejauh ini kontribusi saya sesuai dengan jabatan saya, misalnya seperti mempersiapkan agenda saat akan diadakan rapat.*
- Peneliti : Menurut anda, bagaimana gambaran Organisasi GOWA?
- Mas Jefri : *Secara susunan organisasi, GOWA terbagi menjadi 2 divisi yaitu konservasi dan kepariwisataan. Saya jelaskan divisi konservasi adalah divisi yang bergerak murni, sosial, bergerak di lingkungan ataupun misalnya ada kegiatan penanaman atau ikut menjadi polisi hutan, khususnya di wilayah Gucialit itu sendiri, pokoknya yang berhubungan dengan divisi konservasi. Kalau tentang divisi kepariwisataan yaitu sesuai dengan tempat kita saat ini lokasi wisata dengan menggali potensi wisata dan ikut mengembangkan SDM masyarakat Gucialit untuk menyiapkan kontes kepariwisataan nasional, serta menyiapkan kegiatan yang berkaitan dengan kepariwisataan. Setelah itu anggota yang tergabung dalam divisi kepariwisataan sudah mumpuni menjadi guide yang sudah bersertifikat nasional.*
- Peneliti : Apakah ada kriteria khusus untuk bergabung dalam GOWA?
- Mas Jefri : *Tidak ada kriteria khusus untuk bergabung menjadi anggota GOWA, kita tidak pernah merekrut anggota baru sehingga kriteria khususnya hanya bagi warga yang berdomisili di Gucialit. Yang kedua adalah kita tidak pernah mengajak untuk masuk ke organisasi GOWA sehingga anggota baru adalah murni atas kemauan diri sendiri dan memiliki jiwa sosial. Jadi kita menampung orang-orang yang memiliki jiwa sosial yang ingin*

bergabung dalam organisasi ini sesuai dengan hati nurani, tidak ada ajakan atau tekanan dari orang lain.

Peneliti : Berdasarkan pendapat pribadi anda, apa kelebihan dan kekurangan GOWA?

Mas Jefri : *Setiap organisasi kan pasti tidak semuanya mendukung, semisal ada hal h-hal negatif atau kegiatan yang tidak di dukung oleh masyarakat maupun kegiatan positif yang dilakukan organisasi pasti ada masyarakat yang menilai dari sisi negatif. Tidak sedikit segelintir orang yang mengkritik bahkan mencemooh kegiatan yang dilakuakn GOWA. Yang terpenting masih banyak masyarakat yang melihat kelebihan dari kegiatan yng dilakukan GOWA terutama masyarakat yang bisa merasakan keuntungan dengan adanya GOWA.*

Peneliti : Apa saja yang diperkenalkan ke ranah publik mengenai kebun teh Kertowono dan obyek wisata lain di Gucialit?

Mas Jefri : *Sampai saat ini yang kami prioritaskan masih kawasan kebun teh Kertowono, dimana terdapat beberapa spot foto yang kami fasilitasi. Tidak hanya itu, kami juga mulai mengenalkan beberapa air terjun yang terdapat di kawasan Kecamatan Gucialit. Kami menggunakan skiil fotografi yang kami miliki agar kami lebih bisa untuk mempromosikan kebpada khayalak umum tentang pemandangan yang ada di kebun teh Kertowono.*

Peneliti : Sejauh ini apakah GOWA dapat membantu pengembangan dari segi promosi wisata di Gucialit?

Mas Jefri : *Oh jelas, kami sangat membantu pengembangan wisata Gucialit dari segi promosi dengan menggunakan media sosial dan menjalin hubungan dengan Dinas Pariwisata dan Budaya agar menyaranan pengunjung dari luar daerah Lumajang untuk menggunakan jasa GOWA.*

Peneliti : Apakah anda mendapat keuntungan secara material dari GOWA?

Mas Jefri : *Selama ini kami tidak pernah menuntut untuk dibayar secara materi, tetapi terkadang beberapa wisatawan yang menggunakan jasa kami sebagai guide memberikan kami imbalan berupa materi sebagai ucapan terima kasih.*

Peneliti : Selain tergabung dalam GOWA, apakah anda memiliki kegiatan atau pekerjaan lain?

Mas Jefri : *Iya, saat ini saya bekerja sebagai staff di Dinas Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.*

Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh GOWA?

Mas Jefri : *Seperti yang sudah saya jelaskan tadi kegiatan yang dilakukan GOWA saat ini dalam bidang konservasi dan kepariwisataan. Saat ini setiap tahun selalu diadakan karnaval yang digagas oleh kami sebagai salah satu bentuk apresiasi masyarakat sekitar terhadap kesenian yang dimiliki kecamatan Gucialit. Tidak hanya itu, usulan kami juga diindahkan oleh dinas pariwisata dan pihak PTPN. Konservasi hutan di wilayah sekitar kebun teh, juga mengenai pariwisatanya.*

Peneliti : Dalam GOWA apakah ada musyawarah atau rapat? Jika iya, berapa periode dalam melakukan musyawarah atau rapat tersebut?

Mas Jefri : *Iya lah mbak, namanya juga organisasi jadi harus melibatkan semua anggota dalam melakukan musyawarah. Musyawarah dilakukan sebulan sekali untuk rapat seluruh anggota organisasi sedangkan untuk rapat pengurus ini dilakukan pada saat tertentu jika terdapat situasi yang harus segera di musyawarahkan. sampai saat ini kami dr GOWA masih diikutsertakan dalam musyawarah dengan pihak PTPN XII dan Dinas Pariwisata, karna terkadang*

ide-ide dari kami justru yang digunakan karna mungkin dari pemikiran kami yang lebih tau media social.

Peneliti : Apakah GOWA melibatkan semua anggota dalam pelaksanaan musyawarah atau rapat?

Mas Jefri : *Iya, GOWA melibatkan semua anggota pada saat rapat organisasi, tidak jika rapat hanya untuk pengurus inti. Seringkali juga ada rapat atau musyawarah di Dinas Pariwisata dan PTPN XII hanya diikuti oleh perwakilan dari GOWA.*

Peneliti : Apakah kendala yang dihadapi dalam GOWA?

Mas Jefri : *Kendala yang dihadapi GOWA terkadang kegiatan atau keputusan yang diambil GOWA tidak sesuai dengan keinginan pihak-pihak terkait seperti masyarakat dan PTPN XII*

Peneliti : Adakah harapan dan tantangan anda sebagai bagian dari GOWA kedepannya?

Mas Jefri : *Untuk tantangan sebagai bagian dari GOWA yaitu membuat masyarakat untuk selalu mendukung semua kegiatan positif GOWA, sedangkan sumber daya manusia masyarakat Gucialit masih tidak bisa diandalkan untuk saling bekerja sama. Harapan ke depannya GOWA mampu untuk membantu meningkatkan SDM masyarakat Gucialit dan bergotong royong untuk lebih memajukan wisata agro Gucialit.*

TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN
(Anggota GOWA/Informan Utama)

A. Anggota GOWA

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Denis Fardiansyah
 Umur : 23 Tahun
 Jabatan : Anggota GOWA
 Alamat : Gucialit

II. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Berapa lama bergabung dalam GOWA?
 Mas Denis : *Saya sudah bergabung selama 4 tahun di GOWA*
 Peneliti : Apakah anda ikut andil dalam pembentukan GOWA? Jika iya, apakah status keanggotaan anda saat ini?
 Mas Denis : *Tidak mbak, karena saya berabung dalam GOWA setelah terbentuknya GOWA.*
 Peneliti : Bagaimana awal terbentuknya Organisasi GOWA?
 Mas Denis : *Wah, saya kurang tau mbak awal mulanya seperti apa. Karena saya bergabung saat sudah terbentuk GOWA.*
 Peneliti : Apakah ada kendala saat pertama kali pembentukan GOWA?
 Mas Denis : *Wah yang ini saya juga kurang tahu mbak tentang kendala yang dihadapi saat pembentukan GOWA. Maaf ya mbak.*
 Peneliti : Apakah masyarakat mendukung berdirinya GOWA?
 Mas Denis : *Sejauh ini sih nampaknya masyarakat Gucialit mendukung, sedikit banyak tanpa dukungan dari masyarakat kami tidak akan bertahan sampai saat ini*
 Peneliti : Sejauh ini apa kontribusi anda dalam GOWA?

Mas Denis : *Sebagai anggota saya menjalankan kegiatan yang telah diputuskan oleh pengurus serta ikut berkontribusi jika diminta untuk memberikan saran dan pendapat dalam memajukan GOWA*

Peneliti : Menurut anda, bagaimana gambaran Organisasi GOWA?

Mas Denis : *Menurut saya, GOWA itu adalah suatu organisasi sosial yang membantu masyarakat sekitar melalui pariwisata. Kami terus berupaya untuk mempromosikan pariwisata di Gucialit, dengan begitu mampu untuk membantu meningkatkan pendapatan masyarakat Gucialit, kan otomatis kalau ada pengunjung yang kesini dan butuh sesuatu pasti belinya di masyarakat sekitar, saya jelaskan GOWA adalah organisasi pariwisata yang bergerak murni dalam kegiatan sosial*

Peneliti : Apakah ada kriteria khusus untuk bergabung dalam GOWA?

Mas Denis : *Kayaknya sih nggak ada ya mbak, Cuma setahu saya semua anggota GOWA memang berdomisili di Gucialit, jadi kayaknya kalau bergabung di GOWA memang di peruntukkan untuk orang yang tinggal disini. GOWA juga tdi tujukan untuk orang yang sengaja ingin mencari materi.*

Peneliti : Berdasarkan pendapat pribadi anda, apa kelebihan dan kekurangan GOWA?

Mas Denis : *Kalau kelebihan GOWA sih menurut saya ya itu mbak, mampu membantu maningkatkan atau menunjukkan kalau Gucialit ini punya potensi wisata yang bagus sehingga kan juga bisa bantu masyarakat sekitar tempat wisata yaitu masyarakat Gucialit. Kalau kekurangannya sih, saya rasa semua organisasi pasti memiliki kekurangan, apalagi organisasi yang bergerak dengan tujuan soaial, pasti ada saja pihak yang kontra dengan keputusan GOWA.*

- Peneliti : Apa saja yang diperkenalkan ke ranah publik mengenai kebun teh Kertowono dan obyek wisata lain di Gucialit?
- Mas Denis : *Ada banyak sih mbak, seperti panorama dari puncak kebun teh, air terjun, pengolahan keripik pisang, situ skates stus watu lumping dan pira agung amerta bhuana.*
- Peneliti : Sejauh ini apakah GOWA dapat membantu pengembangan dari segi promosi wisata di Gucialit?
- Mas Denis : *Iya mbak, pihak PTPN XII dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempercayakan kepada kita untuk mempromosikan potensi wisata yang ada di Gucialit.*
- Peneliti : Apakah anda mendapat keuntungan secara material dari GOWA?
- Mas Denis : *Ya kalau ada job untuk menjadi guide atau penyedia kegiatan outbond biasanya pengguna jasa juga memberikan imbalan berupa materi kepada kami sebagai bentuk terima kasih.*
- Peneliti : Selain tergabung dalam GOWA, apakah anda memiliki kegiatan atau pekerjaan lain?
- Mas Denis : *Iya, saya masih berstatus sebagai mahasiswa STIE Widyagama*
- Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh GOWA?
- Mas Denis : *Ya banyak mbak, seperti mempromosikan, menjadi tour guide bagi pengunjung serta memfasilitasi jika ada kegiatan outbond atau camping. Kita juga terus berupaya untuk melakukan konservasi pada wisata yang ada.*
- Peneliti : Dalam GOWA apakah ada musyawarah atau rapat? Jika iya, berapa periode dalam melakukan musyawarah atau rapat tersebut?
- Mas Denis : *Ada kok mbak, kalau rapat rutin semua anggota GOWA dilakukan sebulan sekali. Beberapa kali sebelum rapat rutin*

juga diadakan rapat bareng perwakilan masyarakat, tokoh masyarakat, ketua RT/RW sekitar

Peneliti : Apakah GOWA melibatkan semua anggota dalam pelaksanaan musyawarah atau rapat?

Mas Denis : *Iya mbak kalau untuk rapat rutin tiap bulan, tapi kalau untuk rapat pengurus inti atau kordinasi dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan PTPN XII biasanya Cuma perwakilan dari pengurus inti. Dan beberapa kegiatan yang terlaksana juga merupakan hasil keputusan dari rapat rutin semua anggota GOWA yang disetujui dan didukung pihak PTPN XII dan Dinas Pariwisata*

Peneliti : Apakah kendala yang dihadapi dalam GOWA?

Mas Denis : *Ya seperti yang sudah saya bilang tadi mbak kalau pasti aja yang kontra sama hasil musyawarah GOWA, entah itu dari masyarakat maupun dari pihak PTPN XII.*

Peneliti : Adakah harapan dan tantangan anda sebagai bagian dari GOWA kedepannya?

Mas Denis : *Kalau harapan ke depannya sih semoga GOWA semakin bisa terus membantu meningkatkan promosi wisata ke tingkat nasional sehingga dapat memberikan dampak yang positif juga bagi masyarakat sekitar sini kan mbak. Kalau tantangannya ya itu tadi, mampu mengajak masyarakat sini untuk terus mendukung semua program GOWA, toh ini intinya juga untuk membantu mereka.*

TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN
(Staff Dinas Pariwisata/Informan Tambahan)

B. Staff Dinas Pariwisata

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Fasluki Nur Esa Wijaya
 Umur : 25 th
 Jabatan : PTP Dinas Pariwisata staff Pemasaran
 Alamat : Perum Suko Asri

II. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Apakah anda mengetahui mengenai Organisasi GOWA?
 Mas Fasluki : *Tahu kok mbak, GOWA itu kan organisasi pariwisata yang ada di Gucialit*

Peneliti : Bagaimana pendapat pemerintah saat terbentuknya GOWA?
 Mas Fasluki : *Ya, kalau dari pemerintah sih sangat mendukung terbentuknya GOWA karena sejauh kegiatannya juga positif dan anggotanya juga dari kalangan masyarakat itu sendiri.*

Peneliti : Bagaimana pendapat anda pribadi terhadap GOWA?
 Mas Fasluki : *Saya pribadi sih mendukung karena kegiatan yang dilakukan GOWA bertujuan untuk mempromosikan potensi wisata di Gucialit yang secara tidak langsung berdampak juga dengan wisata lain yang ada di Lumajang.*

Peneliti : Kerjasama apa yang dilakukan pemerintah dengan GOWA dalam hal mempromosikan obyek wisata di Gucialit?
 Mas Fasluki : *Kami dari Dinas Pariwisata menyediakan media untuk mempromosikan wisata Gucialit secara resmi di web wisata Kabupaten Lumajang karena bagaimanapun juga kan Dinas Pariwisata lebih memiliki wewenang secara legal dan luas untuk urusan wisata di Kabupaten Lumajang. Tapi*

kita hanya bisa membantu memberikan media promosi saja, karena kebun teh itu sendiri ada dibawah naungan PTPN XII. Karena di Gucialit terdapat 2 organisasi pariwisata yaitu GOWA dan POKDARWIS dan yang kami tahu GOWA merupakan salah satu unsur dari POKDARWIS. Kami sering melakukan kerja sama dalam melakukan promosi dalam menunjang sector pariwisata yang ada di Kecamatan Gucialit dan juga adanya event yang diselenggarakan oleh GOWA kami juga membantu mempromosikan begitu juga saat dinas pariwisata mengadakan acara pariwisata atau pelatihann guide, Dinas pariwisata juga mengundang GOWA, sehingga terjalin hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain. Sehingga ada keterkaitan antara dinas pariwisata dengan GOWA, begitu juga sebaliknya

- Peneliti : Bagaimana tanggapan pemerintah terhadap GOWA?
- Mas Fasluqi : *Sejauh ini sih tanggapan pemerintah terhadap GOWA sangat baik, karena GOWA mampu meningkatkan pengunjung ke wisata Gucialit yang secara tidak langsung juga nantiya pengunjung tersebut tertarik untuk mengunjungi tempat wisata lain yang ada di Kabupaten Lumajang. Karena dinas pariwisata dan GOWA itu sendiri memiliki satu misi yaitu meningkatkan jumlah pengunjung dan memperkenalkan kepada pengunjung tentang potensi wisata yang ada di Kecamatan Gucialit*
- Peneliti : Apakah GOWA melibatkan pemerintah dalam pengambilan keputusan terkait obyek wisata kebun teh Kertowono? Jika iya, dalam bentuk apa?
- Mas Fasluqi : *Pasti, dikarenakan dinas pariwisata dan kebudayaan merupakan pintu masuk akses kepariwisataan yang ada di Lumajang. Dinas Pariwisata dan kebudayaan dan GOWA*

juga saing bekerja sama dan jika ada wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata Gucialit, GOWA dapat memberikan informasi tentang pariwisata lain yang ada di Lumajang

Peneliti : Bagaimana dampak positif atau negatif yang ditimbulkan adanya GOWA terhadap pemerintah terkait adanya GOWA?

Mas Fasluki : *Dampak positifnya ya itu kita merasa sangat terbantu dari GOWA untu mempromosikan wisata di Gucialt, dampak negatifnya ya mungkin terdapat beberapa keputsan dari GOWA yng tidak bisa di terima oleh Dinas Pariwisata*

Peneliti : Menurut anda apakah ada pengaruh sebelum adanya GOWA dan sesudah adanya GOWA?

Mas Fasluki : *Ya jelas ada pengaruh mbak, kalau sebelum adanya GOWA masyarakat kurang begitu peduli terhadap potensi wisata yang ada di Gucialit serta juga masih belum banyak pengunjung yang berkunjung kesana karena minimnya informasi tentang potensi wisata di Gucialit. kalau sekarang semenjak ada GOWA lebih banyak pengunjung yang datang kesana, karena ide-ide cemerlang dari GOWA juga membantu promosi dari media sosial sehingga masyarakat luar Gucialit bakan Luar Kabupaten Lumajang tertarik untuk mengunjungi.*

Peneliti : Kontribusi apa yang diberikan pemerintah dalam meningkatkan pengunjung Kebun Teh Kertowono?

Mas Fasluki : *Dengan membantu mempromosikan potensi wisata yang ada di Gucialit melalu website resmi dinas priwisata, Duta Wisata Kabupaten Lumajang dan peneydia layanan jasa beruatravel bagi pengunjung luar dalam Lumajang maupun luar Lumajang.*

TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN
(Masyarakat Sekitar Kebun Teh Kertowono/Informan Tambahan)

C. Masyarakat Sekitar Kebun Teh Kertowono

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Suherman
 Umur : 35 Tahun
 Pekerjaan : Karyawan Pabrik Teh
 Alamat : Gucialit

II. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Berapa lama anda tinggal di Gucialit?

Pak Suherman: *Ya saya asli orang sini mbak, lahir disini besar disini.*

Peneliti : Apakah anda mengetahui potensi wisata di Gucialit ini?

Pak Suherman: *Iya mbak tahu, karena dari kecil istilahnya saya sudah mengeksplor lebih dulu daerah Gucialit tapi saya tidak berniat untuk mempromosikan ke masyarakat luar Gucialit.*

Peneliti : Apakah anda juga turut serta dalam mempromosikan potensi wisata kebun teh dan obyek wisata lain di Gucialit?

Pak Suherman: *Iya, saat ini saya mulai untuk mempromosikan kepada saudara –saudara saya saat saya berkunjung ke rumah saudara saya yang di luar Kabupaten Lumajang dan kepada teman teman saya yang saya kenal lewat media sosil serta teman yang merantau di daerah lain*

Peneliti : Apakah anda tahu apa itu GOWA?

Pak Suherman: *Iya tahu mbak, itu yang menggagas para pemuda sisni mbak, mungkin karena pemikiran pemuda itu lebih kreatif ya sehngga tahu harus ngapain setelah mengetahui potensi wisata yang ada di Gucialit*

Peneliti : Bagaimanakah tanggapan anda terhadap GOWA ini?

Pak Suherman: *Ya saya sangat mendukung mbak, saya jadi ikutan bangga kalau daerah saya di kenal banyak orang di luar gucialit, kegiatannya juga banyak yang positif mbak.*

Peneliti : Menurut anda apa pengaruh sebelum dan sesudah adanya GOWA?

Pak Suherman: *Ya sangat berpengaruh mbak, sesudah adanya GOWA lebih banyak rang yang berkunjung, yak arena disini saya juga membuka warung kopi, pendapatan saya jadi meningkat drastic karena banyak pengunjung ang datang untuk berwisata baik dari masyarakat lumajang aupun luar lumajang. Bahkan luar negri lho mbak.*

Peneliti : Apa dampak positif atau negatif yang ditimbulkan setelah adanya GOWA?

Pak Suherman: *Hampir tidak ada dampak negatifnya sih mbak, hamper seluruh kegiatan gowa berdampak positif buat masyarakat sini*

Peneliti : Apakah ada dampak material yang anda dapatkan sejak adanya GOWA?

Pak Suherman: *Ada mbak, ya itu tadi, saya kan punya warung kopi di sebelah pabrik Teh, sedikit banyak wisatawan mampir di twarungssaya, entah itu untuk membeli camilan atau membeli teh kertowono atau makan mie intan dan ngoopi.*

Peneliti : Apakah anda juga dilibatkan dalam musyawarah GOWA?

Pak Suherman: *Tidak sih mbak, saya tdak di libatkan dalam musyawarah GOWA, tapi selalu ada perwakilan masyarakat yang dilibatkan dalam musyawaha GOWA dan PTPN XII*

Peneliti : Adakah harapan terhadap pemerintah terkait obyek wisata di Gucialit ini, terutama kebun teh Kertowono?

Pak Suherman: *Harapan saya terhadap pemerintah yaitu semoga pemerintah semakin mendukung dan memfasilitas kegiatan*

GOWA sehingga bisa lebih banyak pengunjung yang datang kesini

Peneliti : Apa harapan anda terhadap GOWA terkait dengan obyek wisata kebun teh dan obyek wisata lain di Gucialit?

Pak Suherman: *Untuk GOWA ya, semoga GOWA semakin kreatif dalam mempromosikan wisata di Gucialit serta terus mampu memberikan ide ide segar untuk menarik pengunjung datang kesini.*

TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN
(Pengunjung Pengguna Jasa GOWA/Informan Tambahan)

D. Pengunjung Pengguna Jasa GOWA

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Putri Atika
 Umur : 23 Tahun
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jln. Cempaka No 3 Jogotrunan.

II. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Darimana anda mengetahui obyek wisata kebun teh Gucialit?

Mbak Atika : *Dari teman kuliah saya juga dari instagram saat tu, kayaknya bagus kalau foto di kebun teh.*

Peneliti : Bagaimana pendapat anda terhadap obyek wisata Gucialit?

Mbak Atika : *Bagus kok, dapat banyak spot foto yang bagus. Main ke Gucialitnya ke kebun teh juga air terjun Cuban pawon kan, air terjunnya juga bagus, agak susah aja sih akses kesananya.*

Peneliti : Bagaimana akses jalan menuju tempat wisata?

Mbak Atika : *Kalau ke kebun teh aksesnya masih bagus karena jalanan juga tidak terlalu curam atau naik, ya walaupun saat itu sempat jatuh karna jaln yang licin. Kalau ke air terjun Cuban pawonnya sih, lumayan banget jalannya, agak susah aksesnya karena jauh dari jalan utam dan harus ditempuh dengan jalan kaki.*

Peneliti : Apakah anda mengetahui apa itu GOWA?

Mbak Atika : *Waktu kesana sih saya kurang tahu tentang organisasinya, namun pas kesana juga bareng sama pemuda sana yang jadi tour guide kita.*

- Peneliti : Bagaimana menurut anda pelayanan yang diberikan oleh GOWA?
- Mbak Atika : *Bagus kok, mas nya sabar buat nungguin foto yng lama, ngasih saran dimana spot –spot foto yang bagus trus mas nya juga bersedia untuk fotoin saya dan teman teman dan hasilnya bagus banget.*
- Peneliti : Apakah tarif yang dibayarkan pengunjung kepada GOWA sesuai dengan fasilitas yang didapatkan?
- Mbak Atika : *wah maaf ya mbak, kebetulan pas kesana itu dalam rangka merayakan ulang tahun teman, jadi saya juga tidak tahu bayarnya berapa.*
- Peneliti : Apakah anda mengunjungi obyek wisata kebun teh menggunakan jasa yang diberikan GOWA?
- Mbak Atika : *iya mbak*
- Peneliti : Apa harapan anda terhadap pemerintah lumajang terkait obyek wisata kebun teh dan wisata lain di Gucialit?
- Mbak Atika : *sebaiknya ada perbaikan akses buat ke tempat wisatanya ya, biar semakin banyak pengunjungnya. Biar nggak pemuda pemudi aja yang mampu kesana, tapi dari berbagai kalangan umur juga.*
- Peneliti : Apa harapan anda terhadap GOWA terkait obyek wisata kebun teh dan wisata lain di Gucialit?
- Mbak Atika : *Enggak ada sih, menurutku kalau dari GOWA nya sendiri sudah bagus bat melayani pengunjung. Cuma ya itu tadi masalah akses jalan aja.*
- Peneliti : Apakah ada niatan untuk kembali mengunjungi obyek wisata kebun teh Kertowono?
- Mbak Atika : *Iya dong, ngajak temen kuliah daerah lain buat wisata ke Lumajang.*

Lampiran E. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Staff Dinas Pariwisata



Gambar 2. Wawancara dan mengikuti acara Rapat dengan GOWA



Gambar 3. Waancara dengan salah satu masyarakat sekitar wisata kebun teh



Gambar 4. Wawancara dengan salah satu wisatawan yang menggunakan jasa GOWA

Lampiran F. Lembar Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Nadlirotun Nisa
NIM/ Angkatan : 130210301060/2013
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Partisipasi Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA) Dalam Pengembangan Agrowisata Kebun Teh Kertowono di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang
Pembimbing I : Drs. Djoko Widodo, M.M

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	Rabu/10 April 2017	Konsultasi Judul	
2.	Kamis/8 Juni 2017	Bab I, II & III	
3.	Rabu/12 Juli 2017	Revisi bab I	
4.	Selasa/18 Juli 2017	Revisi bab II	
5.	Kamis/27 Juli 2017	Revisi bab III	
6.	Senin/14 Agustus 2017	<i>Ala Faniar</i>	
7.	Selasa/16 Oktober 2018	Bab IV, V & lampiran	
8.	Selasa/6 November 2018	<i>Ala Faniar</i>	
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp. Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Nadlirotun Nisa
NIM/ Angkatan : 130210301060/2013
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Partisipasi Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA) Dalam Pengembangan Agrowisata Kebun Teh Kertowono di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang
Pembimbing II : Drs. Strisno Djaja, M.M

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing I
1.	Selasa / 18 April 2017	Konsultasi Judul	
2.	Jumat / 9 Juni 2017	Bab I & II	
3.	Rabu / 19 Agustus 2017	Revisi bab I & II	
4.	Jumat / 11 Agustus 2017	Bab III	
5.	Senin / 14 Agustus 2017	Revisi bab III	
6.	Selasa / 15 Agustus 2017	Acc Seminar	
7.	Rabu / 1 Agustus 2018	Bab IV & bab V	
8.	Selasa / 14 Agustus 2018	Revisi bab V	
9.	Selasa / 4 September 2018	Bab IV, V & lampiran	
10.	Kamis / 18 oktober 2018	Revisi lampiran	
11.	Rabu / 21 November 2018	Acc Sidang	
12.			
13.			
14.			
15.			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran G. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 09131/UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

13 0 144 2018

Yth. Ketua Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA)
Kecamatan Gucialit
Kabupaten Lumajang

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Nadlirotun Nisa'
NIM : 130210301060
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Organisasi GOWA di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang dengan judul: "Partisipasi Anggota Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA) dalam Pengembangan Agrowisata Kebun Teh Kertowono Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP 19670625 199203 1 003

Lampiran H. Surat Keterangan Selesai Penelitian



GUCIALIT ORGANISASI WISATA ALAM

Basecamp: Jln. Raya Gucialit Dsn. Sidorukun RT 4 RW 5 GUCIALIT

Ds. Gucialit Kec. Gucialit Kab. Lumajang

Email : pecintawisatagucialit@gmail.com | Fb : g'OWA

GUCIALIT 67353

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No.58/ GWA/LMJ/12/18

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikhwan Lukman Firdaus
 Jabatan : Ketua Organisasi
 Organisasi : Gucialit Organisasi Wisata Alam
 Alamat : Dsn. Sidorukun RT 10/ RW 07

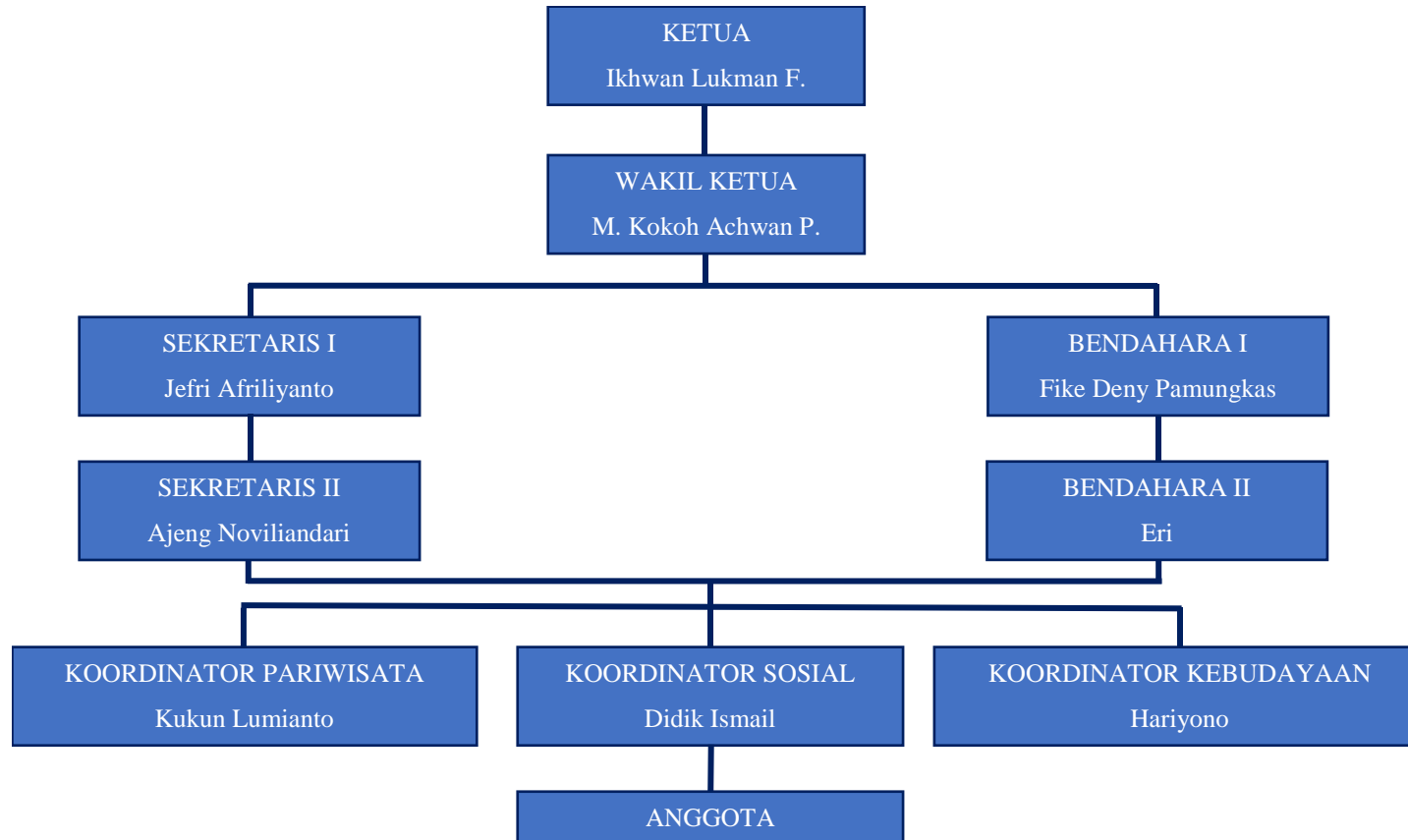
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nadlirotun Nisa'
 NIM : 130210301060
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Ekonomi/Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Jember

Adalah telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul: **PARTISIPASI GUCIALIT ORGANISASI WISATA ALAM (GOWA) DALAM PENGEMBANGAN AGROWISATA KEBUN TEH KERTOWONO KECAMATAN GUCIALIT KABUPATEN LUMAJANG** sejak tanggal 18 Februari 2018 sampai dengan tanggal 15 Maret 2018, dan telah pula membahas hasil materi penelitiannya dengan kami.

Gucialit, 20 Maret 2018
 GOWA

(Ikhwan Lukman Firdaus)
 Ketua Organisasi

Lampiran I. Susunan Organisasi GOWA

Lampiran J. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Nadlirotun Nisa'
2. Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 18 Nopember 1994
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Alm. Yasin
5. Nama Ibu : Susiana
6. Alamat : Perum Tukum Indah Blok O.10 Lumajang

B. Pendidikan

NO	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1	SD Negeri Ditotrunan 01	Lumajang	2007
2	SMP Negeri 1 Sukodono	Lumajang	2010
3	SMA Negeri 2	Lumajang	2013